

**DINAMIKA PSIKOLOGIS KEPUTUSAN TIDAK MENIKAH
DI KALANGAN MASYARAKAT LANSIA DESA PURWODADI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

ANAS RAMADHAN AMARULLOH
2017101157

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anas Ramadhan Amarulloh
NIM : 2017101157
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Keputusan Tidak menikah dikalangan Masyarakat lansia Desa Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Dinamika Psikologis Keputusan Tidak menikah dikalangan masyarakat lansia desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas” adalah hasil daari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Juli 2024
Yang menyatakan,



Anas Ramadhan amarulloh
NIM. 2017101157

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 juli 2024

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Sdr. Anas Ramadhan A

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Dosen Pembimbing UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikanperbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Anas Ramadhan Amarulloh

NIM : 2017101157

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Dinamika Psikologi Keputusan Tidak menikah Dikalangan Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan nota dinas disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 9 juli 2024



Zahratika Zafafi, M.Si

NIP. 19930176202012201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

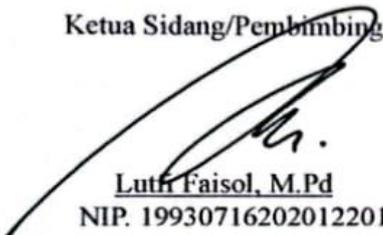
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

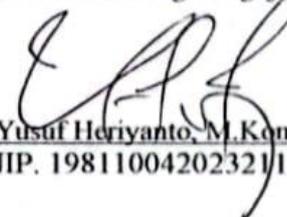
**Dinamika Psikologis Keputusan Tidak menikah Dikalangan Masyarakat Lansia Desa
purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas**

Yang disusun oleh Anas Ramadhan Amarulloh NIM. 2017101157 Program Studi **bimbingan konseling islam** Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

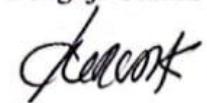
Ketua Sidang/Pembimbing


Luth Faisol, M.Pd
NIP. 199307162020122018

Sekretaris Sidang/Penguji II


Yusuf Heriyanto, M.Kom
NIP. 198110042023211012

Penguji Utama


Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.SI
NIP

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 Juli 2024.....
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

MOTO

Karena sesungguhnya, dengan kesulitan akan ada kemudahan."

(QS. Al Insyirah: 5)



**DINAMIKA PSIKOLOGIS KEPUTUSAN TIDAK MENIKAH DI
KALANGAN MASYARAKAT LANSIA DESA PURWODADI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Anas Ramadhan Amarulloh

2017101157

ABSTRAK

Penikahan didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara kedua pihak, yaitu seorang laki-laki dan seorang perempuan, namun masyarakat yang ingin menikah ada juga yang tidak mau menikah, tetapi beberapa dekade terakhir ini manusia semakin terbuka mengenai keputusan untuk memilih hidup melajang dan tidak menikah. Dalam penelitian ini tidak menikah merupakan suatu fenomena yang menarik perhatian bahwasanya hidup melajang atau tidak menikah merupakan fenomena yang tidak disukai oleh anggota keluarga, dan merupakan salah satu bentuk penyimpangan bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara kepada 3 responden, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal dan literatur-literatur. Subjek dari penelitian adalah lansia yang memutuskan tidak menikah di Desa Purwodadi kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Dinamika psikologis orang yang memutuskan tidak menikah bahwa adanya proses dan suasana kejiwaan internal individu dalam menghadapi konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi. di tinjau dari ketiga aspek dinamika psikologi bahwa aspek afeksi mereka memberikan penerimaan dan responnya terhadap perasaan apa yang mereka alami dan memberikan penilaian sikap dan perencanaan terhadap konflik dari permasalahan yang mereka hadapi. Untuk aspek kognitif mereka memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap persepsi bahwa pemahaman mencakup kemampuan penafsiran terhadap keputusan tidak menikah, selain itu mereka juga memberikan penerapan dan analisis mereka untuk membuat aturan dan prinsip terhadap kejadian yang sedang di hadapi. Aspek konatif dalam penelitian ini bahwa orang yang memutuskan tidak menikah mereka memberikan respon terpimpin dimana kemampuan dan tindakan yang di pilih mereka sudah melalui serangkaian pertimbangan sebelumnya. mereka juga melakukan adaptasi penyesuaian untuk bisa bertahan dari tekanan dan dapat menemukan peluang dari permasalahan yang mereka hadapi.

Kata kunci : Dinamika Psikologis, Hidup melajang, Tidak menikah

**THE PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF THE DECISION NOT TO
MARRIED AMONG THE ELDERLY IN PURWODADI VILLAGE,
KEMBARAN SUB DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

Anas Ramadhan Amarulloh

2017101157

Abstrak

Marriage is defined as an agreement between two parties, namely a man and a woman. However, there are also people in society who choose not to marry. In recent decades, people have become more open about the decision to live single and not marry. In this study, not marrying is an intriguing phenomenon because living single or not marrying is often disliked by family members and is considered a form of deviation by society.

This study employs qualitative research with a phenomenological approach, focusing on how humans understand the world through experience. Data sources include both primary and secondary sources. Primary data is obtained through observation and interviews with three respondents, while secondary data is derived from books, journals, and relevant literature. The subjects of the study are elderly individuals who have chosen not to marry in Purwodadi Village, Kembaran District, Banyumas Regency. The data analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate the psychological dynamics of individuals who decide not to marry, involving internal psychological processes and emotional responses reflected in their perceptions, attitudes, and emotions. Examining these psychological dynamics reveals that their emotional aspect involves accepting and responding to their feelings, assessing attitudes, and planning conflicts they face. In terms of cognitive aspects, they gain knowledge and understanding of perceptions, including the ability to interpret the decision not to marry. Additionally, they apply their analysis to establish rules and principles for dealing with the situation. In the conative aspect of this study, individuals who choose not to marry respond in a guided manner, where their actions are the result of careful consideration. They also adapt and adjust to withstand pressure and identify opportunities from the challenges they face.

Keywords: Psychological Dynamics, Singlehood, Not Marrying

PERSEMBAHAN

Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua saya Bapak Khaerul amar dan Ibu Titi priyatin yang senantiasa mendoakan, memberikan ridho untuk kesuksesan saya. Kedua orang tua yang dengan keikhlasannya berjuang bersama setiap proses saya dalam mencari ilmu, dan tidak pernah menyerah memberikan senyum bahagia dengan setiap pencapaian anak-anaknya. Semoga dengan karya ini dapat menjadi buah hasil bapak ibu yang telah mengupayakan pendidikan anaknya.
2. Adik saya Faizal fahrulloh dan hafiz mahfudz , terima kasih sudah hadir dengan melengkapi kebahagiaan keluarga dan gelak tawa di rumah.
3. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai tempat yang menerima saya apa adanya dengan banyak memberikan kesempatan agar dapat menimba ilmu sebagai jembatan masa depan yang baik.
4. Seluruh mahasiswa yang sedang sama-sama memperjuangkan masa depan yang baik dan bahagia. Semangat selalu.
5. Terimakasih Kepada seorang yang sudah membantu dan mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini
6. Terakhir, terima kasih pada diri sendiri , Anas Ramadhan Amarulloh yang. Telah berusaha kuat sebisa mungkin bagaimanapun takdirnya, berusaha selalu lakukan yang terbaik dan Terima kasih sudah menyelesaikan apa yang kamu ambil dengan maksimal, tetap percaya bahwa untuk dapat sampai disini adalah bukan diri yang hebat namun doa orang-orang tercinta yang sangat kuat.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur tas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Dinamika Psikologi Keputusan Tidak Menikah di kalangan Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya *support*, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I. ,M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faisol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta dorongan motivasi sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Zahratika zalafi, M..SI. Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah meluangkan waktu memberikan ilmu, motivasi, bimbingan serta waktunya dalam membantu proses penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan civitas Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu dan kesempatan yang bapak/ibu berikan pada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepada bapak, ibu, dan saudara serahim terima kasih dukunganya, nasehat, doa dan kesabarannya dalam menemani dan menanti penulis dalam berproses.

8. Teman-teman kuliah angkatan 2020, khususnya BKI D yang sudah menerima apa adanya penulis selama memulai di dunia perkuliahan, terima kasih sudah kebersamaian. Semoga sampai pada tujuan masing masing.
9. Kepada subjek dan informan dalam penelitian ini yang sudah bersedia bekerja sama dengan penulis, terima kasih atas kesempatannya untuk menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengajak pembaca agar bersedia memberikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan kualitas penulis di kemudian hari.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
Moto	v
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Penegasan Istilah.....	7
1. Dinamika psikologis.....	7
2. Keputusan	8
3. Tidak menikah	8
C.Rumusan masalah	9
D.Tujuan penelitian	9
E.Manfaat penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F.Kajian pustaka	9
BAB II LANDASAN TEORI	15
A.Dinamika Psikologi	15
1. Pengertian dinamika psikologi	15
2. Aspek Dinamika Psikologis	15
3. Indikator dinamika psikologis	16
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dinamika Psikologis.....	18

B.Pernikahan	19
1. Pengertian pernikahan	19
2. Hukum pernikahan	20
C.Tidak menikah	21
1. Pengertian tidak menikah	21
2. Faktor- faktor menolak menikah	21
3. Dampak tidak menikah.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
1. Jenis penelitian	27
2. Pendekatan penelitian.....	27
B.Sumber data	27
1. Data primer.....	27
2. Sumber Sekunder.....	28
C.Lokasi dan waktu penelitian	28
1. Lokasi penelitian	28
2. Waktu penelitian.....	28
D.Subjek dan objek penelitian.....	28
1. Subjek penelitian	28
2. Objek penelitian.....	29
E.Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara.....	29
2. Observasi	29
3. Dokumentasi.....	30
F.Teknik Analisis Data.....	30

1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	30
2. Data Display (Penyajian Data).....	30
3. Conclusiondrawing/kesimpulan.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A.Gambaran umum lokasi penelitian.....	32
1. Sejarah Desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas ...	32
2. Kependudukan Desa purwodadi.....	33
B.Gambaran responden atau subjek penelitian.....	36
1. Responden pertama.....	36
2. Responden pertama.....	36
3. Responden ketiga.....	37
C.Hasil penelitian.....	37
1. Afeksi.....	37
2. Kognitif.....	45
3. Konatif atau Behavior.....	54
D.Pembahasan.....	61
1. Afeksi.....	61
2. Kognitif.....	62
3. Konatif.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A.Kesimpulan.....	64
B.Saran.....	65
Daftar pustaka.....	66
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desa Purwodadi.....	35
Gambar 2. Peta Desa Purwodadi.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kependudukan	35
Table 2. penduduk menurut umur	35



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, istilah "nikah" berasal dari bahasa Arab (النكاح) dan dalam konteks fiqh (hukum Islam), istilah tersebut digunakan untuk merujuk kepada pernikahan. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang umumnya digunakan adalah "perkawinan". Meskipun seringkali dibedakan antara pernikahan dan perkawinan, pada dasarnya perbedaan keduanya hanya terletak pada pilihan kata yang digunakan.¹ Jadi, secara prinsip, pernikahan dan perkawinan dapat dianggap sebagai sinonim, dengan perbedaan utama hanya terletak pada akar kata yang digunakan dalam bahasa Arab (nikah) dan bahasa Indonesia (perkawinan).

Secara etimologis, istilah "nikah" digunakan untuk merujuk pada peristiwa yang melibatkan persetubuhan, akad, dan pelukan. Menurut Abdurrahman Al-Jaziri, perkawinan atau pernikahan dijelaskan sebagai suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Dalam konteks ini, "nikah" mencakup aspek-aspek seperti persetubuhan, kesepakatan atau akad, serta hubungan yang erat antara pasangan tersebut.² Dalam perspektif tersebut, perkawinan didefinisikan sebagai suatu perjanjian di mana dua pihak, yaitu seorang laki-laki dan seorang perempuan, saling berkomitmen berdasarkan kemauan bebas mereka sendiri. Prinsip yang mendasari perjanjian ini adalah prinsip suka sama suka, di mana kedua belah pihak secara sukarela menyetujui dan berjanji untuk membentuk ikatan perkawinan.

Arti penting dan tujuan pernikahan yaitu Berbakti kepada Allah, dimana tindakan yang mencakup pemenuhan kodrat hidup manusia yang telah diatur oleh hukum agama. Ini termasuk pemahaman bahwa hubungan antara pria dan wanita saling memenuhi kebutuhan satu sama lain, serta bertujuan untuk

¹ Muhammad Yunus Shamad, "hukum pernikahan dalam islam," *Istiqra'*, 5.1 (2017), 74.

² Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat," *Jurnal YUDISIA*, 7.2 (2018), 412.

mempertahankan keturunan manusia. Selain itu, hubungan tersebut berkontribusi pada perkembangan dan ketentraman rohaniyah dalam kehidupan pria dan wanita. Lebih lanjut, hubungan ini dirancang untuk melanjutkan perkembangan umat manusia dan menjaga harmoni serta pengertian di antara berbagai golongan manusia, semuanya diarahkan untuk menjaga keselamatan hidup.³ pernikahan memiliki peran penting dalam mencegah praktik prostitusi (perzinaan) dan tindakan fisik yang tidak senonoh lainnya. Selain itu, pernikahan juga berfungsi sebagai upaya untuk menjaga kesehatan kelamin dan mencegah penularan penyakit yang saat ini menjadi ancaman serius, seperti AIDS. Dengan membentuk ikatan pernikahan yang sah, individu dapat menjauhkan diri dari risiko perilaku seksual berisiko tinggi, serta menjaga kesehatan kelamin mereka dan mencegah penyebaran penyakit menular seksual yang dapat berdampak serius pada kesehatan.

Manfaat dan tujuan pernikahan mencakup pengembangan rasa tanggung jawab, terutama dalam merawat dan mendidik anak-anak, sehingga memberikan motivasi yang kuat bagi seseorang untuk menciptakan kebahagiaan bagi keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, pernikahan juga mengimplikasikan pembagian tanggung jawab antara suami dan istri, yang sebelumnya masing-masing pihak bertanggung jawab secara individual. Dari penjelasan tersebut, terdapat indikasi bahwa dalam Islam, hidup sebagai bujangan tidak dianjurkan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Hal ini diperhitungkan dengan mempertimbangkan bahwa kebutuhan laki-laki dan perempuan memiliki dasar logis dan keabsahan yang sama.

Namun Diantara masyarakat yang ingin menikah ada juga yang tidak mau menikah, menurut Istilah menikah di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “nikah” yang berarti perjanjian pernikahan dari laki-laki dengan perempuan sesuai dengan ketentuan hukum dan juga ajaran agama. Pernikahan lazimnya terjadi antara laki-laki dengan perempuan atas dasar keinginan serta persetujuan keduanya, jika tidak ada dasar niat keinginan ataupun usaha

³ Santoso.

pelaksanaan antara keduanya maka pernikahan tidak akan terjadi, karena hal tersebut merupakan kehendak bebas manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. QS. Ar-Ra'd Ayat 11.*⁴

Tuhan semesta alam yakni Allah SWT, sang pencipta dunia beserta isinya menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasangan, melalui karunia-Nya terdapat langit-bumi, hitam-putih, baik-buruk, kecil-besar, termasuk dengan makhluk ciptaannya laki-laki dan perempuan. Hal ini tercantum pada Al-qur'an Az- Dzariyat ayat

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)” (Qs. Az-Dzariyat: 49)*⁵

Meskipun pada umumnya dalam perjalanan hidup seorang individu dewasa, terutama bagi seorang muslim, terdapat tahap di mana mereka mencari dan menemukan pasangan hidup serta menjalankan pernikahan, perlu diingat bahwa meskipun pernikahan adalah suatu kejadian umum dan diatur oleh norma agama, norma sosial, dan hukum negara, tetaplah menjadi peristiwa penting. tetapi beberapa dekade terakhir manusia semakin terbuka mengenai keputusan untuk memilih hidup melajang dan tidak menikah.

Dari kalangan artis atau publik figur pun ada yang tidak mau menikah bahkan terang terangan memberikan stement keputusan tidak ingin menikah seperti Mantan penyanyi cilik, Leony Trio Kwek Kwek beberapa waktu lalu mengeluarkan statement yang cukup kontroversial terkait pernikahan. Ia mengaku tidak tertarik dengan lembaga pernikahan. Leony pun memutuskan untuk tidak menikah. penyebabnya Menurut Leony, ia tak mau menikah

⁴ “QS. Ar-Ra'd Ayat 11.” <<https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11>> [diakses 31 Oktober 2023].

⁵ “Qs. Az-Dzariyat: 49” <<https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-49>> [diakses 31 Oktober 2023].

karena tak mempercayai institusi pernikahan. Bahkan, walau ia menjalin hubungan dengan seseorang, tak pernah terbesit di pikirannya untuk memutuskan menikah.⁶ Kedua orang tuanya juga tak mempermasalahkan hal tersebut. Paling penting bagi orang tuanya adalah melihat Leony bahagia dengan pilihan hidupnya."Aku dari umur 26 atau 27 udah ngasih statement ke orang tua agar gak mengharapkan cucu dari aku, soalnya kayaknya aku gak mau nih. Mereka yang penting aku happy, dan aku juga yang penting mereka happy," dan dampaknya dia menjadi lebih fokus diri sendiri dan karirnya. ada juga artis thomas Djorghi dimana Memasuki usia 52 tahun, Thomas Djorghi masih belum melepas masa lajangnya. Pria yang akrab disapa Thomas itu mengaku tak berniat menikah. Djorgi ini mengaku hidupnya bahagia meski tak memiliki pasangan. Ia merasa nyaman dengan kehidupan sendiri. Penyebabnya beberapa kali gagal menjalin hubungan yang membuat Thomas trauma dan tak ingin menikah. Ia mengaku sudah dua kali gagal membina hubungan asmara dan thomas pun tidak ingin mempunyai anak dari pernikahan hal tersebut yang membuat dirinya tidak ingin menikah. Meski tak ingin memiliki pasangan hidup, Thomas Djorghi ingin memiliki anak. Oleh karena itu ia berencana mengadopsi anak.⁷ Dan terakhir ada juga Nicholas Sean Purnama belum lama ini menjadi sorotan usai pengakuannya. Putra Ahok ini mengaku dirinya tak akan menikah. Ia memilih sendiri di usianya yang ke-23 tahun. Bukan tanpa alasan, menurutnya menikah merupakan suatu tanggung jawab yang tidak bisa dikendalikan karena menyangkut kehidupan orang lain. Lewat sebuah jurnal '*Justification of Isolated Living*', pria yang akrab disapa Sean tersebut menuliskan bahwa lebih baik fokus dengan apa yang bisa dikendalikan dan menikah bukan bagian dari itu. Saat ini Nicholas Sean mengaku sudah nyaman hidup sendiri dengan menganut filosofi Stoik. Penyebabnya tidak mau nikah karena dirinya enggak mau nambahin

⁶ Agnes, "Bantah Trauma, Ternyata Ini Alasan Leony Trio Kwek Kwek Gak Mau Nikah" <<https://www.intipseleb.com/lokal/35525-bantah-trauma-ternyata-ini-alasan-leony-trio-kwek-kwek-gak-mau-nikah?page=2>> [diakses 20 Februari 2024].

⁷ Dyah MulyaningtyasDyah Mulyaningtyas, "Selain Nicholas Sean, 5 Publik Figur Ini Putuskan Tidak Ingin Menikah" <<https://www.liputan6.com/hot/read/4731599/selain-nicholas-sean-5-publik-figur-ini-putuskan-tidak-ingin-menikah>> [diakses 20 Februari 2024].

beban. dia merasa, keluarga itu responsibility extend (penambahan tanggung jawab), yang kalau saya gagal, semua orang kena, dan dampaknya dia lebih fokus banyak hal yang bisa dia kontrol, saya bisa ke mana aja, bisa tidur kapan aja, saya bisa kerjain apa aja, dan dia sibuk menjalankan bisnisnya di bidang food and drink.⁸ Dalam penelitian ini tidak menikah merupakan suatu fenomena yang menarik perhatian bahwasanya Hidup melajang atau tidak menikah adalah merupakan fenomena yang tidak disukai oleh anggota keluarga, dan merupakan salah satu bentuk penyimpangan bagi masyarakat.⁹

Tidak hanya di kalangan seleb saja atau public figur di kalangan masyarakat desa ada beberapa individu yang juga tidak mau menikah yaitu di desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas yang dimana desa ini mempunyai 2.209 jiwa atau penduduk dengan jumlah penduduk pria 1.101 jiwa dan wanita 1.108 jiwa dengan 480 laki laki yang belum menikah dan 409 perempuan yang belum menikah dan yang sudah menikah 591 laki laki dan 595 perempuan sudah menikah.¹⁰ dari 889 yang belum menikah ada 3 orang yang memutuskan tidak mau menikah Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal saya di desa purwodadi mendapatkan hasil bahwa terdapat fenomena keputusan tidak menikah.

Dinamika Psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan untuk tidak menikah ini bisa mencakup seperti kebahagiaan individu, kesejahteraan, mental ,motivasi pribadi, kepercayaan diri, penyesuaian sosial, pengalaman masa lalu dapat memainkan peran dalam keputusan tersebut dan sebagainya. Dari hasil observasi dan wawancara saya terhadap beberapa subjek yang akan saya teliti saya mendapatkan bahwa penyebab subjek untuk tidak menikah adalah orang tua berperan dalam hubungan seperti menentang

⁸ Tim HaiBunda, "Mengejutkan! Nicholas Sean Putra Ahok Putuskan Tak Akan Menikah SeumurHidupnya"<<https://www.haibunda.com/trending/20211128194258-9260356/mengejutkan-nicholas-sean-putra-ahok-putuskan-tak-akan-menikah-seumur-hidupnya>> [diakses 20 Februari 2024].

⁹ Nanik dan Wiwin Hendriani, "Studi Kajian Literatur Wanita Tidak Menikah di Berbagai Negara," *Seminar Asean, 2nd Psychology & Humanity*, 1997, 2016, 302–9 <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/304-311_Nanik_Wiwin.pdf>.

¹⁰ "profil perkembangan kependudukan desa purwodadi kecamatan kembaran," 2023,1–5.

hubungan dan tidak merestui hubungan yang dimana orang tua ikut campur dalam hubungan yang menjadikan perdebatan orang tua dan anak anak merasi tidak di dukung dalam hubungan, terjebak masa lalu yang dimana terjebak akan masa lalu karena sudah terlanjur suka terhadap orang itu tetapi orang tua tidak merestui sampai sekarang akhirnya tidak menikah, meras tidak cocok atau lebih pemilih dari subjek ada yang merasa kurang sreg atau selalu tidak cocok dalam menemukan pasangan,ada perjodohan atau ada yang mau melamar karena kurang pas dan tidak mengena di hati tidak mau menerima dan lebih menolak lamaran tersebut, trauma akan masa lalu dan berpendapat bahwa banyak yang bermasalah dalam pernikahan sehingga memilih untuk tidak menikah, karir lebih memilih karir karena tidak menemukan jodoh ataupun pasangan dia berfikir untuk lebih berkarir dan tidak mau lagi terus perpikiran mencari pasangan, di tinggal orang tua dan mempunyai tanggungan adik yang harus di biyai sampai besar besar dan sukses sehingga tidak memperdulikan dirinya dan tidak mau mencari pasangan,tanggungjawab yang besar dimana subjek harus menafkahi dan menanggung adik adiknya karena dia tulang punggung keluarga karena dia berfikiran adik adiknya harus mapan dan berhasil jadi belum terfikirkan bahkan tidak terfikirkan untuk mencari pasangan karena dia lebih mengkedepankan tanggung jawab dia terhadap adiknya.

Gejala yang di timbulkan karena memutuskan tidak menikah menyebabkan gejala seperti kesepian karena tidak ada pasangan mereka merasa kesepian karena kurangnya koneksi emosional dengan pasangan hidup, pergeseran fokus mereka orang yang tidak menikah lebih fokus pada karier,hobi atau kepentingan pribadi mereka karena tidak memiliki tanggungjawab keluarga,kurangnya dukungan praktis seperti ketika menghadapi masalah mereka tidak memiliki pasangan untuk mendiskusikan solusi atau memberikan dukungan praktis,penyesuaian sosial mereka yang memutuskan tidak menikah perlu menyesuaikan diri dengan tekanan sosial atau ekspektasi masyarakat terkait status tidak menikahnya mereka.

Dari penyebab dan gejala di atas keputusan tidak menikah berdampak pada mereka yaitu mereka bebas menjalankan aktifitas hal apapun yang dimana

karena keputusan tidak menikah mereka bebas melakukan apapun, karena tidak ada pertalian pernikahan yang dilakukan, lebih mandiri dimana mereka lebih mandiri tidak merepotkan orang lain, lebih fleksibel karena tidak menikah tidak adanya komitmen pernikahan dapat memberikan fleksibel dalam merencanakan hal seperti karier, gaya hidup dll, lebih fokus pada diri sendiri hal tersebut karena tidak adanya pernikahan mereka fokus terhadap diri sendiri seperti fokus mendekati diri kepada yang kuasa, tidak memiliki tanggung jawab finansial karena tidak mempunyai pasangan dan anak mereka lebih leluasa tidak terbebaskan dalam hal finansial. Oleh karena itu Beberapa individu mungkin memiliki prefensi pribadi yang mengarah pada kebahagiaan dalam hidup sendiri dan merasa puas tanpa pasangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DINAMIKA PSIKOLOGIS TIDAK MENIKAH DI KALANGAN MASYARAKAT LANSIA DESA PURWODADI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”**.

B. Penegasan Istilah

1. Dinamika psikologis

Menurut Santoso dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Menurut Nursalim & Purwoko dinamika psikologis adalah proses dan suasana kejiwaan internal individu dalam menghadapi dan mensolusi konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi, serta perilakunya.¹¹ definisi dinamika psikologis adalah gambaran perubahan kondisi psikologis seseorang sebelum dan sesudah yang dilihat dari tingkah lakunya. Manusia berperilaku selalu mengalami aspek-aspek psikologis yaitu kognitif, emosi dan sosial. Sebab kepribadian manusia berdasarkan pada yang telah dipikirkan, dirasakan dan diperbuat oleh manusia. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Raden Fatah, “dinamika psikologi,” *dinamika psikologi*, 2013, 15–34.

dinamika adalah gerakan dan interaksi yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok.¹²

2. Keputusan

Keputusan, dalam arti harfiahnya, merujuk pada pilihan yang dilakukan dari beberapa kemungkinan yang ada. Gito Sudarmo menyatakan bahwa keputusan merupakan hasil ketetapan atau penentuan terhadap suatu pilihan yang diinginkan. Definisi ini mencakup ide bahwa: pertama, keputusan dibuat berdasarkan logika atau pertimbangan; kedua, terdapat beberapa opsi atau alternatif yang tersedia, dan harus dipilih yang dianggap terbaik di antara mereka; dan ketiga, keputusan itu bertujuan untuk mencapai suatu tujuan, yang mana keputusan yang diambil akan semakin mendekatkan pada tujuan tersebut. Dengan demikian, mengambil keputusan berarti memilih pilihan terbaik dari kumpulan alternatif yang tersedia..¹³

3. Tidak menikah

Soemiyati mengartikan pernikahan adalah sebuah pemahaman komitmen yang dilakukan oleh seorang pria dan seorang wanita. Namun pemahaman ini bukan sekedar perjanjian, namun sebuah pemahaman yang disucikan yang diharapkan dapat mendingkai sebuah keluarga antara seorang pria dan seorang wanita.¹⁴

Dengan kata lain "Tidak menikah" dalam istilah yang dipakai untuk merujuk pada kondisi atau status seseorang yang belum menikah atau belum memutuskan untuk menikah. Ini berarti bahwa individu tersebut belum sah secara hukum dalam sebuah ikatan perkawinan atau belum menjalani upacara pernikahan dengan pasangan yang sah. keputusan untuk tidak menikah Beberapa orang secara sengaja memilih untuk tidak menikah dan hidup

¹² Refia Juniarti Hendrastin dan Budi Purwoko, "Studi Kasus Dinamika Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga Abc Konflik Galtung Dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Multimedia (MM) Di SMK Mahardhika Surabaya," *Jurnal BK UNESA.*, 04.02 (2014), 364–74 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7257>>.

¹³ Anwar Sunawar et al., "Proses Pengambilan Keputusan Kelompok:Fenomenologi Penggunaan Teknik Rasional SDIT Muhammadiyah Pasar Kemis Tangerang," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.1(2020),33–4<<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>>.

¹⁴ Aimas Soleha, "Konsep Pernikahan," 2019, 24–67.

sebagai bujangan atau lajang sepanjang hidup mereka, tanpa mengikatkan diri dalam ikatan pernikahan.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dinamika psikologis pada individu yang tidak menikah di desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dinamika psikologis pada individu yang tidak menikah di desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diyakini dapat menumbuhkan pemahaman dan informasi, khususnya dalam persoalan dinamika psikologis terkait pilihan untuk tidak melakukan pernikahan. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi dan memberikan komitmen yang besar bagi eksplorasi pengembangan penelitian di masa depan terkait dengan hal-hal serupa.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang dinamika psikologis masyarakat yang tidak menikah adapun manfaat khususnya juga sebagai sarana positif kepada pembaca untuk lebih kritis dalam memandang suatu fenomena di masyarakat dan dinamika psikologis dapat membantu individu mengeksplorasi diri sendiri dengan memahami akar masalah ini dan dapat mencari solusi atau dukungan yang sesuai dan juga dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik yang mempertimbangkan konsekuensinya. serta dapat di pakai sebagai pendoman di dalam penelitian secara lebih lanjut.

F. Kajian pustaka

Adapun penelitian yang membahas tentang dinamika psikologis tidak menikah atau penelitian yang sama dan relevan dengan penelitian penulis dengan baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Ariyanto dari Uin Raden Mas Said Surakarta (2022) yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Laki-Laki Dan Perempuan Belum Menikah di Usia 35-60 Tahun ke Atas di Tinjau dari Kondisi Sosial, Psikologis, Siklus Sel Reproduksi dan Maqasid Syari'ah (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022) Hasil penelitiannya bahwa penyebabnya berasal dari faktor internal seperti kondisi psikologis (mengalami trauma masa lalu yang sulit untuk pulih), kriteria yang terlalu ketat dalam memilih pasangan, perasaan tidak aman terkait dengan kondisi fisik yang dianggap tidak sempurna seperti cacat tubuh atau kekurangan bicara, serta fokus yang berlebihan pada pengembangan karir. persamaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis laki laki dan perempuan yang belum menikah dan faktor faktor penyebab mereka belum menikah sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih tertuju pada dinamika psikologis sedangkan penelitian dari ariyanto tertuju kepada kondisi sosial, psikologis, siklus sel reproduksi, dan maqasid syariah.¹⁵

Kedua, Jurnal empati Rizki Dwi Jayanti, Achmad Mujab Masykur (2015) yang berjudul Pengambilan Keputusan Belum Menikah pada Dewasa Awal Hasil penelitian (a) subjek pertama, mengambil keputusan menunda pernikahan disebabkan kurangnya dana untuk melangsungkan pernikahan (b) Subjek kedua, mengambil keputusan menunda pernikahan disebabkan belum menemukan pasangan yang tepat dan karena kondisi adik subjek yang mengalami keterbelakangan mental. (c) subjek ketiga, mengambil Keputusan menunda pernikahan disebabkan empat gagal dalam merencanakan pernikahan dan belum menemukan pasangan kekasih baru. Persamaan dalam penelitian ini

¹⁵ Ariyanto, faktor penyebab laki laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di tinjau dari kondisi sosial psikologis siklus sel reproduksi dan maqasid syariah (surakarta, 2022).

yaitu obyek sama sama membahas tentang keputusan belim menikah perbedaan penelitian ini tidak membahas teori yang sama yaitu dinamika psikologis.¹⁶

Ketiga, Skripsi rendy ramadhani jalil dari universitas islam negeri raden intan lampung (2021) yang berjudul pelaksanaan bimbingan konseling islam mengatasi masalah dewasa madya tidak menikah di lembaga psikologi terapan grahita kabupaten tanggamus Hasil dari penelitian adalah melajang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Masalah idiologi atau panggilan agama, Trauma perceraian, Terlalu fokus pada pekerjaan. Persamaan penelitian ini dari obyek membahas keputusan tidak menikah faktor sebab dan akibat dan teknik dalam pengumpulan datanya berbeda perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari subyeknya dalam skripsi ini meneliti di lembaga psikologis dan tidak membahas psikologisnya.¹⁷

Keempat, Jurnal Proccending Conference On Psychology And Behavioral Scinces, Astiar alan Riansa, dkk Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2023), yang Berjudul “Dinamika Psikologis Pada Individu Yang Sudah Menikah” Hasilnya keadaan dinamika psikologis individu yang sudah menikah mengalami banyak perubahan saat sebelum menikah dan sesudah menikah terutama pada tingkat stress yang dirasakan pada individu tersebut. Diakibatkan saat sudah menikah individu dihadapkan dengan realita nyata meliputi; (1) faktor keluarga, campur tangan orangtua terhadap urusan rumah tangga anaknya dapat melahirkan konflik antara anak dan menantu. (2) faktor ekonomi, pekerjaan yang tidak tetap dan penghasilan yang tidak sesuai kerap kali membuat perselisihan dalam rumah tangga. (3) faktor komunikasi, komunikasi antara suami istri harus saling terbuka dan berlangsung dua arah.; (4) faktor lingkungan, dari segi lingkungan sekitar yaitu seperti kehadiran para tetangga yang toxic, tidak supportif, dan suka memprovokasi juga tidak jarang menjadi sebab terjadinya perselisihan dalam rumah tangga. Persamaan

¹⁶ Jurnal Empati, Rizki Dwi Jayanti, dan Achmad Mujab Masykur, “Pengambilan keputusan belum menikah pada dewasa awal,” 4.4 (2015), 250–54.

¹⁷ Rendy ramadhani Jalil, “pelaksana bimbingan konseling islam untuk mengatasi masalah dewasa madya tidak menikah di lembaga psikologi terapan grahita kabupaten tanggamus,” *fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam raden intan lampung*, 2021, 1–76.

penelitian ini yaitu membahas tentang dinamika psikologis manusia dari pengertian, faktor faktor psikologis, sebab akibat. Perbedaan dalam jurnal ini tertuju pada individu yang sudah menikah sedangkan penelitian ini tertuju atau berfokus kepada keputusan tidak menikah di kalangan masyarakat.¹⁸

Kelima Jurnal Publikasi Beti Cahyani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015) yang berjudul *Dinamika psikologis perempuan yang melakukan pernikahan di usia dini Aspek Psikologis yang mempengaruhi perempuan untuk melakukan pernikahan dini* adalah : 1) Masalah ekonomi dan keluarga, 2) Sikap tergesa-gesa untuk menikah karena ingin segera terlepas dari orang tua atau keluarga, 3) Kehamilan di luar nikah karena pergaulan bebas, dan 4) Merasa tidak mampu menerima pelajaran di sekolah Faktor Eksternal yang mempengaruhi perempuan untuk melakukan pernikahan di usia dini antara lain : masalah ketidakutuhan keluarga, masalah ekonomi, pola pergaulan di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, dan kondisi lain yang mendukung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam teori yaitu dinamika psikologis dan faktor faktor penyebab. perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian dalam jurnal ini membahas perempuan yang menikah dini sedangkan penelitian ini membahas keputusan tidak menikah masyarakat.¹⁹

Keenam, Jurnal *Equilibrium pendidikan sosiologi* Universitas Muhammadiyah Makassar (2016) *Fenomena sosial pilihan hidup tidak menikah wanita karier* hasilnya adalah (1) Terlanjur memikirkan karier dan pekerjaannya. (2) Adanya prioritas-prioritas kehidupan lainnya. Informan merasa perkawinan bukan satu-satunya cara mendapat kebahagiaan (3) Ingin menjalani kehidupan pribadi secara bebas (4) Perasaan dibutuhkan oleh keluarganya di rumah. (5) Ketakutan akan permasalahan dan konflik rumah tangga. Perbedaan dalam

¹⁸ Astiar Alan Riansa et al., "Dinamika Psikologis Pada Individu Yang Sudah Menikah," 2.1 (2023), 334-44.

¹⁹ Beti Cahyani, "dinamika psikologis perempuan yang melakukan pernikahan dini," *naskah publikasi*, 2015.

penelitian ini teori yang di gunakan berbeda atau landasan teorinya tidak sama persamaan penelitian ini obyek sama berfokus kepada pilihan tidak menikah.²⁰

Ketujuh, Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan universitas airlangga surabaya (2015) kualitas perempuan lanjut usia yang melajang dengan hasil kualitas hidup perempuan lanjut yang melajang dipengaruhi oleh faktor penerimaan diri, pola pikir positif terkait dengan kondisi lajangnya, dukungan sosial yang diterima baik dari keluarga maupun lingkungan, kemandirian secara finansial dan tercukupinya kebutuhan hidup. Berbagai macam konsekuensi dirasakan kedua subjek sehubungan dengan status lajangnya. Dalam hal ini subjek 2 lebih merasakan dampak dari kondisinya yang tidak menikah karena dianggap “aneh” oleh orang-orang di sekitarnya. Namun secara umum kedua subjek penelitian ini sudah mampu menerima keadaan dirinya dan tetap berpikir positif dalam menjalani kehidupan. Perbedaan jurnal ini berfokus pada kualitas sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika psikologisnya persamaan penelitian ini sama berfokus pada subjek lansia yang tidak menikah.²¹

G. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan merujuk pada struktur terperinci dari bagian-bagian yang akan disusun dalam suatu penelitian dengan tata cara yang teratur. Hasil akhir dari tugas ini akan direpresentasikan dalam bentuk laporan tertulis yang mengikuti format tertentu, yang biasanya mencakup komponen-komponen yang telah ditetapkan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pengkajian mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan kajian pustaka.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini melingkupi landasan atau kajian teoritis ataupun konsep yang mendukung penulisan, yaitu meliputi:

²⁰ Irwan Akib dan Mas'ud Ibrahim, “jurnal Equilibrium,” *Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier*, III.1 (2016), 1–10 <<https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>>.

²¹ Kharisma Kurniasari, Tino Leonardi, dan M Psi, “Kualitas Perempuan Lanjut Usia yang Melajang,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2 (2015), 1–8.

1. Dinamika Psikologis
 - a. Pengertian dinamika psikologis
 - b. Aspek dinamika psikologis
 - c. Indikator dinamika psikologis
 - d. Faktor faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis
2. Pernikahan
 - a. Pengertian pernikahan
 - b. Hukum pernikahan
3. Tidak menikah
 - a. Pengertian tidak menikah
 - b. Faktor faktor tidak menikah
 - c. Dampak tidak menikah

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tempat dan waktu, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data/ subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang mencakup gambaran umum dari sebuah objek penelitian, deskripsi data, analisis serta interpretasi data. Dan dalam bagian analisis data mencakup Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), serta Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

BAB V PENUTUP

Bagian pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Dinamika Psikologi

1. Pengertian dinamika psikologi

Menurut bimo Walgito dia menjelaskan bahwa dinamika psikologis sebagai proses kehidupan psikis manusia yang selalu diikuti oleh tiga aspek psikologis yaitu kognitif, afektif (emosi), dan konatif (kemauan) atau hubungan interpersonal.²² Sedangkan menurut pandangan Alfred Adler Dia mengatakan bahwa orang memulai hidup dengan kelemahan fisik yang memicu perasaan rendah diri, perasaan yang mendorong orang untuk berjuang untuk superiorita atau kesuksesan. Dinamika psikologis didefinisikan dalam penelitian ini sebagai sistem psikologis yang berfokus pada peninjauan hubungan sebab akibat hingga muncul pola perilaku tertentu.

Dinamika psikologis didefinisikan dalam penelitian ini sebagai sistem psikologis yang berfokus pada peninjauan hubungan sebab akibat hingga muncul pola perilaku tertentu. Dalam proses menuju kesuksesan terdapat tiga aspek yang saling berkaitan yaitu emosi, kognisi dan perilaku yang menjadi motor penggerak yang memotivasi seseorang untuk mengembangkan dan merubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Dinamika Psikologis

Walgito mengatakan ada 3 aspek psikologis yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kesehariannya, yaitu²³

1) Aspek afeksi (aspek emosional)

Merupakan aspek yang berkaitan dengan emosi dan perasaan seseorang tentang apa yang dialami.

2) Aspek kognitif (aspek perseptual) adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi individu tentang kejadian atau objek yang sedang dihadapi.

3) Aspek konatif atau prilaku (aspek perilaku atau action component)

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

²³ Walgito.

Aspek ini merupakan aspek tentang sikap dan perilaku seseorang untuk merespon stimulus yang dijadikan objek dalam lingkungannya.

Saat ketiga aspek afeksi, kognitif, dan behavior berjalan beriringan secara harmoni dan selaras maka kehidupan psikis manusia akan berjalan baik. Namun ternyata ada banyak pula konflik lain yang menyertainya diantaranya konflik dengan pikiran, perasaan, kemauan yang terkadang saling bertentangan

3. Indikator dinamika psikologis

Indikator Dinamika Psikologis Tersebut Bloom dalam, menggambarkan tiga aspek dinamika psikologis seseorang dalam setiap indikator penjelasannya.²⁴

a. Afeksi (aspek emosional)

Afeksi adalah komponen dari domain psikologis yang berkaitan dengan perasaan, emosi, dan afeksi yang dialami oleh seseorang.

- 1) Penerimaan dan Respon, bahwa penerimaan merupakan tahap pertama dalam memperhatikan dan menanggapi stimulus yang tepat. Selain itu, minat terhadap stimulus mengikuti. Dengan kata lain, dinamika psikologis dimulai dengan penerimaan dan pemberian respons sebagai interaksi antara individu dan lingkungan.
- 2) Penilaian atau pembentukan sikap serta organisasi atau perencanaan dapat membawa kita pada keterikatan terhadap suatu rangsangan, di mana diharapkan terjadi respons seperti penerimaan, penolakan, atau bahkan ketidakpedulian terhadap rangsangan tersebut. Sementara itu, gabungan antara nilai dan sikap yang beragam, yang bersifat lebih konsisten atau stabil, dapat menciptakan konflik internal dalam individu dan membentuk suatu sistem nilai yang tercermin dalam perilaku yang teramati.
- 3) Karakterisasi atau pembentukan pola hidup merupakan proses di mana seseorang menunjukkan karakteristik yang ingin mereka tunjukkan,

²⁴ John W Santrock, *Psychology Pendidikan*. (Jakarta: Salemba).

dengan tujuan mengategorikan hubungan pribadi, sosial, dan emosional dalam kehidupan mereka

b. Kognitif (aspek perseptual)

Ranah kognitif memiliki beberapa tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 1) pengetahuan dan pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali dan menyimpan informasi. Pengetahuan melibatkan kemampuan persepsi dan fungsi memori individu untuk memahami dan mengingat fakta atau konsep tertentu. Di sisi lain, pemahaman mencakup kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan meresapi makna dari materi yang dipelajari, melebihi sekadar pengetahuan murni, dan melibatkan pemikiran yang lebih mendalam.
- 2) Penerapan dan analisis mengacu pada keterampilan individu dalam menggunakan materi yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya dalam konteks baru. Penerapan melibatkan kemampuan untuk menerapkan aturan dan prinsip yang telah dipahami ke dalam situasi atau kondisi yang berbeda. Sementara itu, analisis mencakup keterampilan untuk menguraikan materi menjadi bagian-bagian kecil atau faktor penyebab, serta memahami hubungan antara setiap bagian.
- 3) Sintesis dan Evaluasi Masalah, bahwa sintesa masalah adalah berpikir kreatif, memasukkan konsep-konsep baru ke dalam suatu masalah, dan menciptakan model struktural baru untuk masalah yang dihadapi. Kemampuan untuk membuat penilaian terhadap masalah yang sudah dikerjakan kurang lebih dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

c. Konatif (Perilaku atau tingkah laku)

Perilaku adalah rangkaian tindakan yang dihasilkan oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam interaksinya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. Perilaku ini mencakup hubungan dengan sistem atau organisme lain di sekitarnya, serta interaksi dengan lingkungan fisik

- 1) Peniruan dan Manipulasi, bahwa peniruan adalah pengamatan perilaku terhadap suatu masalah dan diterapkan pada masalah individu; bentuknya belum spesifik dan tidak lengkap.
- 2) Respon terpimpin merupakan perkembangan dari kemampuan untuk mengikuti arahan, penampilan, dan gerakan yang dipilih untuk diperlihatkan. Ini merupakan langkah awal dalam mempelajari gerakan kompleks, di mana tindakan yang akan ditampilkan telah melalui serangkaian pertimbangan sebelumnya. Respon terpimpin melibatkan upaya yang disengaja untuk menampilkan sesuatu yang telah dipilih dengan cermat setelah melalui berbagai pertimbangan
- 3) Adaptasi, Adaptasi merupakan proses di mana keterampilan mengalami modifikasi dan penyesuaian untuk berkembang sesuai dengan berbagai situasi yang berbeda. Dalam konteks tertentu, adaptasi ini mengacu pada kemampuan untuk bertahan dari tekanan, menemukan peluang, dan mengendalikan kegiatan.
- 4) Penciptaan, bahwa penciptaan menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerak baru sesuai dengan tuntutan situasi

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dinamika Psikologis

Menurut Yusuf dan Nurihsan, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan dinamika psikologis yang membentuk kepribadian, yaitu:²⁵

- a. Faktor genetik (pembawaan) semasa dalam kandungan dianggap sebagai momen kritis dalam perkembangan kepribadian. Ini bukan hanya tentang pola kepribadian, tetapi juga tentang periode keterampilan yang menentukan bagaimana seseorang beradaptasi setelah lahir.
- b. Faktor lingkungan, dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu;
 - 1) Keluarga dianggap sebagai faktor utama dalam pembentukan aspek dinamika psikologis. Dipercaya bahwa keluarga juga mampu memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama perkembangan kepribadian dan perkembangan ras manusia.

²⁵ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003).

- 2) Faktor Budaya, Budaya secara tidak langsung mempengaruhi ciri-ciri kepribadian seseorang, misalnya. Cara berpikir, bertindak dan berperilaku. Dan semua ini tercermin dalam gaya hidup individu tersebut.
- 3) Lingkungan belajar, Berkaitan dengan penerimaan individu dalam lingkungan sosial. Di sana ia dan teman-temannya mengembangkan kepribadian baru dan terus berkembang.

Ketiga aspek tersebut saling terkait satu sama lain. Menurut Adler, ada aspek konasi, kognitif, dan aspek behavior yang saling terkait satu sama lain. Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana ketiga proses tersebut bekerja dalam dinamika psikologis seorang individu yang telah menikah. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis

B. Pernikahan

1. Pengertian pernikahan

Secara etimologis, adalah pernikahan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah nikah atau zawaj. Kedua istilah ini umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arab dan sering disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Al-Nikah memiliki arti yang bervariasi seperti Al-Wath'i, Al-Dhomm, Al-Tadakhul, Al-Jam'u, atau serupa dengan 'an al-wath aqd yang mengacu pada hubungan intim, persatuan tubuh, pertemuan, atau perjanjian yang merujuk pada hubungan seksual dan pernikahan secara umum.²⁶

Istilah "nikah" memiliki dua pengertian, yakni pengertian harfiah atau sesuai dengan maknanya yang sebenarnya (haqiqat) dan pengertian secara kiasan atau metaforis (majaaz). Dalam makna harfiah, kata "nikah" merujuk pada perbuatan berkumpul atau bertemu. Sementara dalam makna kiasan

²⁶ mardani, *Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern* (yogyakarta: graha ilmu, 2011).

kata "nikah" mengacu pada aqad atau perjanjian untuk menjalani ikatan pernikahan.²⁷

Menurut Soemiyati, nikah adalah pertalian janji yang mengikat antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Perjanjian ini bukan sekadar kesepakatan biasa, melainkan kesepakatan suci yang bertujuan membentuk keluarga yang diakui dari segi keagamaan. Zahry Hamid, di sisi lain, mendefinisikan nikah dalam Pengaturan syariat Islam adalah kesepakatan (ijab kabul) antara wali dan mempelai pria dengan kata-kata tertentu serta memenuhi syarat dan syarat pendukung yang telah ditentukan. Secara luas, perkawinan atau pernikahan dapat dilihat sebagai hubungan jasmani dan rohani antara laki-laki dan perempuan untuk menghasilkan keturunan, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum Islam

2. Hukum pernikahan

Hukum nikah ada beberapa:

- a. Nikah dianggap jaiz (boleh), artinya merupakan asal hukum yang diperbolehkan.
- b. Sunnah untuk seseorang yang memiliki keinginan serta memiliki cukup kemampuan untuk menyediakan sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya.
- c. Wajib untuk orang yang memiliki kemampuan menyediakan kebutuhan dan dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam perbuatan terlarang seperti perzinahan.
- d. Makruh untuk orang yang tidak bisa memberikan tanggung jawab atau memenuhi kebutuhan.
- e. Haram bagi orang hanya untuk jahat terhadap perempuan yang akan dinikahi.²⁸

²⁷ lili rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia* (bandung, 2017).

²⁸ Asbar Tantu, "Asbar Tantu Arti Pentingnya Pernikahan ARTI PENTINGNYA PERNIKAHAN Oleh: Drs. Asbar Tantu, MH 1 .," *Al Hikmah*, XIV No. 2 (2013), 257–65.

C. Tidak menikah

1. Pengertian tidak menikah

Istilah tidak menikah biasa disebut dengan melajang, dalam KBBI lajang berarti sendirian (belum kawin);. Lajang secara umum merujuk pada seseorang yang belum memiliki status dalam hubungan pernikahan atau belum pernah menikah. Istilah ini tidak mengaitkan status dengan gender; frasa "masih lajang" bisa merujuk pada kata "masih jejak" atau "masih gadis". Lawan dari istilah lajang adalah mereka yang telah menikah atau telah membentuk rumah tangga.²⁹

Sebagian orang memilih untuk tidak menikah atas pertimbangan yang bervariasi dan sesuai dengan keinginan serta preferensi mereka. Keputusan ini seringkali diambil untuk memusatkan perhatian pada diri sendiri. Keputusan tersebut dipertimbangkan dengan memperhatikan berbagai faktor, termasuk kondisi pribadi, lingkungan sosial, dan situasi keseluruhan yang melibatkan kebutuhan individu tersebut.³⁰

2. Faktor- faktor menolak menikah

a. Faktor internal

1) Enggan/Tidak mau Menikah

kebanyakan ulama menyarankan agar mereka yang dapat menikah dan tidak terjerumus ke dalam perzinaan untuk menikah sebagai hal yang dianjurkan. Jika seseorang memiliki hasrat yang besar dan khawatir akan masuk ke dalam perzinaan, maka diwajibkan baginya untuk menikah asalkan mampu bertanggung jawab terhadap konsekuensi pernikahan. Namun, masih ada individu yang menolak fitrah mereka atau mengabaikan hikmah penciptaan, sehingga enggan menikah tanpa alasan yang dapat diterima. Fenomena ini semakin

²⁹ "KBBI" <<http://Kemdikbud>, "KBBI."> [diakses 1 Desember 2023].

³⁰ Drs. H. Nasrul, "Menikah itu kan Sunnah Nabi, Kok Ada Ulama Yang Membujang?," *kemenag.go.id*, 2018 <<https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/1821/menikah-itu-kan-sunnah-nabi-kok-ada-ulama-yang-membujang>> [diakses 25 November 2023].

terlihat di banyak negara Islam, yang dapat mengakibatkan lingkaran keburukan dan mengancam kehormatan diri.

2) Menunda Pernikahan Tanpa Alasan

Ada orang yang sebenarnya ingin menikah, tapi mereka menunda tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini membuat mereka terlalu nyaman dengan keadaan lajang, tanpa motivasi untuk menikah. Ini seharusnya tidak dibiarkan karena bisa menyebabkan konsekuensi serius, termasuk pada akhirnya dapat menghambat seseorang untuk menikah.

3) Kurang sadar terhadap Hikmah Pernikahan

Banyak orang kurang memahami pentingnya perkawinan dan beragam manfaat yang dapat diperoleh darinya. Jika ditanya mengapa mereka ingin menikah, kemungkinan besar jawabannya tidak akan mencerminkan kesadaran penuh akan hal tersebut dan memilih untuk tidak mengambil keputusan untuk menikah.³¹

4) Karir

Menurut Ismail Yusanto dalam bukunya tentang ekonomi Islam, bekerja adalah suatu proses yang penting dalam memperoleh kebutuhan hidup. Salah satu motivasi utama dalam bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan yang memadai guna mempertahankan kehidupan. Wanita yang fokus pada karier sering kali merasa takut untuk menikah karena khawatir bahwa pernikahan akan menghambat perjalanan karier yang mereka inginkan.

5) Trauma masa lalu

Ketika seseorang mengalami putus cinta dari hubungan yang diyakininya, hal itu bisa menimbulkan trauma yang membuatnya ragu untuk memulai hubungan baru. Rasa sakit akibat kehilangan orang yang diyakini sebagai pasangan hidup bisa menciptakan ketakutan untuk jatuh cinta lagi. Trauma ini juga dapat membuat seseorang enggan

³¹ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Trilogi Pernikahan* ((Jakarta Timur: GRIYA ILMU, 2016).

untuk membuka hati pada komitmen dalam hubungan, bahkan hingga pernikahan. Pengalaman traumatis masa lalu seringkali membuat seseorang meragukan keindahan cinta dan menimbulkan ketidakpercayaan pada komitmen dalam hubungan.³²

6) Kesiapan Mental

Ketika dua orang dengan kepribadian, karakteristik, riwayat keluarga, dan latar belakang pendidikan yang berbeda berkumpul untuk membentuk sebuah keluarga, maka diperlukan kemauan untuk menerima orang lain dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta tanggung jawab baru. Dalam pernikahan, kematangan kepribadian sangatlah penting. Pernikahan yang telah mencapai kedewasaan pribadi mampu memenuhi kebutuhan satu sama lain akan kasih sayang, yang penting untuk menjaga keharmonisan keluarga.

7) gaya hidup yang membebaskan adalah hidup mandiri dari orang lain.

para lajang seharusnya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Mereka menganut gagasan kebebasan, tanpa kekhawatiran atau rasa takut melajang.³³

8) Ada ketakutan terhadap masalah dan konflik dalam kehidupan rumah tangga.

Saat ini, banyak pernikahan tidak selalu membawa kebahagiaan, yang terlihat dari peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga, poligami, dan perceraian. Perbedaan pandangan dengan pasangan, penambahan kebutuhan ekonomi, biaya pendidikan yang meningkat, serta masalah ketidakharmonisan dengan keluarga besar menjadi faktor yang mendukung pilihan untuk tidak menikah.

9) Tidak memperoleh jodoh.

Beberapa orang lajang merasa belum menemukan pasangan hidup karena merasa tidak sesuai dengan standar yang mereka

³²<<https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/1821/menikah-itu-kan-sunnah-nabi-kok-ada-ulama-yang-membujang>> [accessed 30 November 2023].

³³ Indri Wulandari dkk, “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, (Volume. I (2015), hal 7.

harapkan, atau mereka mungkin memiliki luka batin akibat pengalaman buruk di masa lalu seperti ditinggalkan atau terluka oleh mantan pasangan. Pengalaman tidak menyenangkan di masa lalu seringkali membuat individu ragu untuk memasuki ikatan pernikahan.³⁴

b. Faktor Eksternal

- 1) Adawali yang menunda-nunda pernikahan anak perempuannya tanpa alasan syar'i. Mereka menolak calon suami dan menunda pernikahan anak perempuannya karena berbagai alasan, seperti anak perempuan menjadi anak tunggal yang mereka tidak ingin berpisah dengannya karena ingin dirawat, atau karena anak perempuan tersebut adalah seorang wanita karier yang ingin memperoleh kekayaan, atau karena wali menunggu kedatangan calon yang kaya.
- 2) Sebagian orang menikahkan anak perempuannya secara paksa dengan pria yang tidak disukai oleh si anak perempuan, meskipun alasan apapun yang diajukan oleh si pelamar. Tanpa melibatkan keinginan si gadis sama sekali, mereka langsung menyetujui pernikahan tersebut.
- 3) Sama seperti orang tua tidak seharusnya memaksa anak perempuannya untuk menikah tanpa persetujuannya, demikian pula mereka tidak seharusnya memaksa anak laki-lakinya untuk menikahi perempuan yang tidak disukainya..
- 4) Orang yang memberi saran pernikahan seharusnya juga menyoroti aspek positifnya. Mereka bisa menganggap hal-hal negatif sebagai bumbu dalam pernikahan. Mengatakan hal-hal negatif tentang pernikahan bisa membuat seseorang trauma dan enggan menikah.³⁵

3. Dampak tidak menikah

a. Dampak positif

- 1) Bebas menjalankan aktifitas

³⁴ Indri Wulandari dkk. “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier.’, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, (Volume. I (2015), hal 73

³⁵ Al-Hamad.hal 41

Suntrock menyatakan bahwa mendapatkan kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berpindah-pindah negara untuk pendidikan atau menghasilkan karya tanpa terikat dalam ikatan pernikahan merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan. Menurutnya, ketika seseorang tidak menikah dan dapat mengekspresikan dirinya tanpa campur tangan dari pasangan atau orang lain, hal itu membawa kepuasan tersendiri.

2) Mandiri mengambil keputusan

Menurut Suntrock berpendapat bahwa orang yang lajang dapat menikmati kemandiriannya dalam menentukan program kegiatan tanpa harus mempertimbangkan pendapat pasangan. Orang yang lajang dan mandiri memiliki kemampuan untuk mengatur kehidupan sehari-hari secara independen. Mereka yang mandiri ini sering kali menunjukkan kesuksesan dalam karier mereka dan mampu membangun hubungan sosial yang baik.³⁶

b. Dampak negatif

1) Susah untuk memenuhi kebutuhan seksual

Mayoritas orang dewasa, baik pria maupun wanita, memiliki dorongan biologis yang secara ilmiah terkait dengan kebutuhan seksual. Bagi yang hidup sendiri tanpa menikah, kebutuhan seksual bisa tidak terpenuhi karena tidak memiliki pasangan. Namun, kebutuhan seksual melalui pergaulan bebas di masyarakat Eropa dan Amerika, yang dapat menimbulkan sejumlah masalah sosial. Menariknya, orang-orang dengan kehancuran seksual sering kali memutuskan untuk hidup sendiri karena mereka merasa tidak dapat ditebus dan menerima bahwa hidup mereka membutuhkan lebih banyak makna untuk menjamin suatu hubungan.

³⁶ Ema Septiana, "Identitas Lajang dan Stigma". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. (2018), h. 72-79.

2) Kesulitan ketika keadaan menderita sakit

Dariyo mengemukakan bahwa meskipun seseorang dalam kondisi sehat, pada suatu titik, setiap individu dapat mengalami penyakit. Dia menekankan bahwa aktivitas fisik yang intens dapat menyebabkan kelelahan yang pada gilirannya bisa menyebabkan penyakit. Ketika seseorang sakit, ia membutuhkan bantuan orang lain, termasuk kaki tangan atau orang-orang terdekatnya. Namun, dalam keadaan seperti itu, pria lajang yang tidak memiliki pasangan hidup bisa saja mengalami kesepian.³⁷



³⁷ Kurniati Hartati, "Psychological Well-Being Pada Pria Lajang Dewasa Madya", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. (2018), h 1-17.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapat data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami bagaimana dinamika psikologis pada individu yang tidak menikah di desa Purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas. yang dimana Jenis ini akan menghasilkan sebuah data yang deskriptif dan hasil data tersebut berisi sebuah kata-kata secara tersurat dan tersirat yang dihasilkan dari data subjek dan objek yang sebelumnya diamati

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologi yang dialami pada diri individu. Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci.³⁸

B. Sumber data

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Jenis data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini

³⁸ J dan Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (BANDUNG: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

menggunakan data primer yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada subjek yang tidak menikah di desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas.

2. Sumber Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber telaah. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, internet, dan jurnal penelitian yang terkait dengan tema.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan mulai bulan desember 2023 sampai Juni 2024

D. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yakni orang atau responden yang akan di teliti. dalam penelitian ini yang yang menjadi subjek adalah masyarakat lansia diatas 50 tahun di desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas. Terdapat tiga orang responden yaitu:

1. Responden pertama

Nama : S

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 58 tahun

2. Responden kedua

Nama : L

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 52 tahun

3. Responden ketiga

Nama : T

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 52 tahun

2. Objek penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan. Objek dalam penelitian ini adalah dinamika psikologis keputusan tidak menikah di kalangan masyarakat desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:³⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.

³⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh M.Hum Yuliatri Novita, *Rake Sarasin* (padang sumatra barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOG, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan informasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, latihan penyelidikan informasi kuantitatif diselesaikan secara intuitif dan berlanjut hingga akhir, menjamin keakuratan informasi Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.⁴⁰

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan, mengidentifikasi tempat-tempat menarik yang relevan, memusatkan perhatian pada titik-titik kritis, mengidentifikasi tema dan pola, dan menciptakan objek-objek yang mungkin tidak dibutuhkan. Reduksi data adalah proses pengolahan data sensitif yang menggunakan wawasan, keluasan, dan kecerdasan yang baik.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

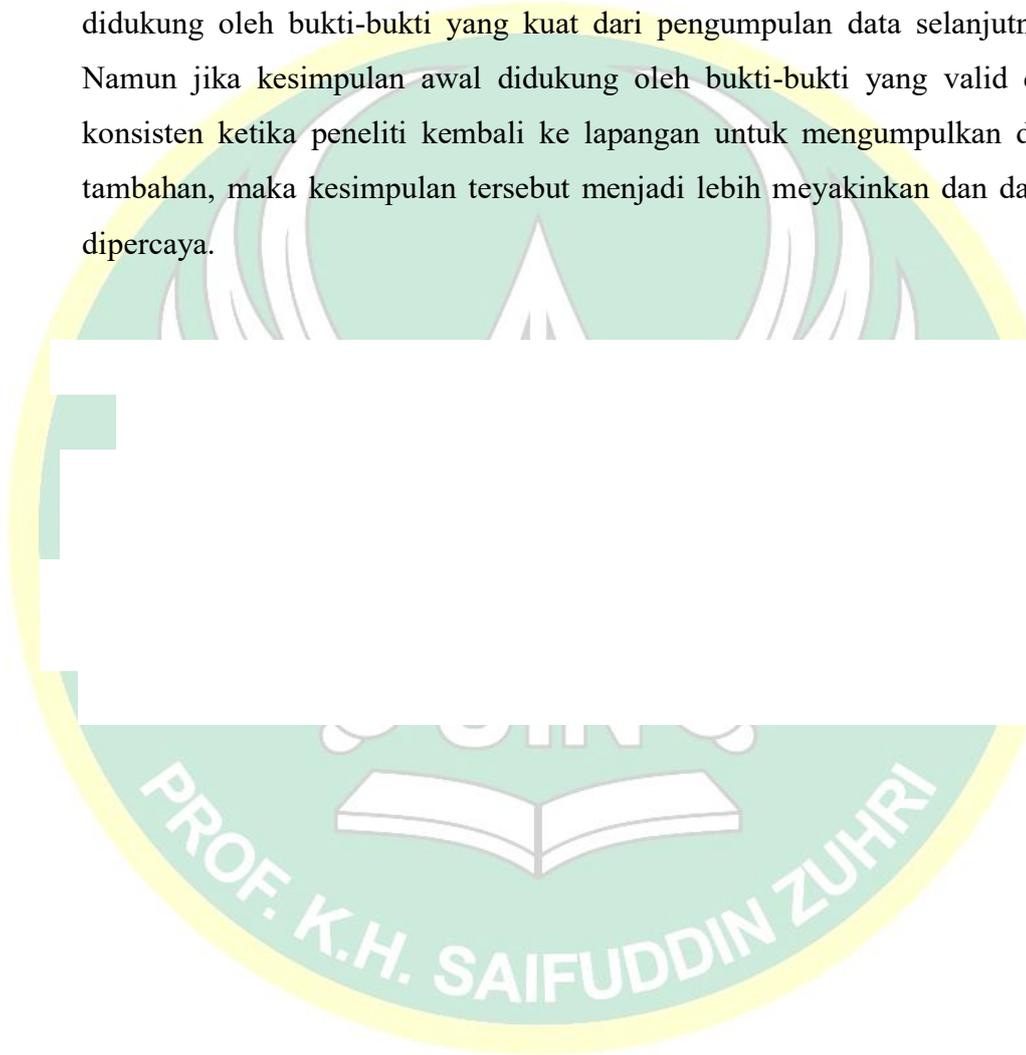
Setelah mengurangi data atau mereduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi singkat, diagram, keterkaitan antar kategori, atau flowchart. Namun, yang paling umum digunakan adalah narasi atau cerita yang menggambarkan data secara detail. Menampilkan data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Alfabeta, 2016.

ini membantu untuk memahami situasi, dan dari situ bisa melakukan langkah berikutnya sesuai pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut.

3. Conclusiondrawing/kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih meyakinkan dan dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten banyumas

Berdirinya desa purwodadi Sejak tahun 1948 Bapak Sanreja terpilih menjadi Kepala Desa Purwodadi sampai tahun 1959.

Gambar 1. Desa Purwodadi



Pembangunan yang tampak dibangun pada saat itu adalah tempat peribadatan atau masjid Baeturrohim dan lumbung desa. Kemudian digantikan oleh Bapak Citrawireja sampai dengan tahun 1962. Kemudian melalui pemilihan terpilih Bapak H.Umar Sajad sebagai Kepala desa sampai dengan tahun 1989, tampak pembangunan yang jelas antara lain :

- a. Kantor Desa / Balai Desa yang permanen pada tahun 1977
- b. Dibangunnya jalan-jalan desa pada tahun 1979
- c. Pembangunan tempat pendidikan / gedung sekolah SD dan TK Pertiwi
- d. Membentuk Rukun Kampung yang sekarang telah diubah menjadi Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)

Kemudian melalui pemilihan kembali, Bapak Sultoni terpilih menjadi Kepala Desa Purwodadi pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1998 pada masa kepemimpinannya beliau telah melaksanakan rehab atap balai desa dan telah mengupayakan peningkatan pendidikan sehingga desa purwodadi di bangun Smp Negeri 2 kembaran setelah bapak sultoni berakhir masa jabatannya dan di adakan pemilihan lagi dan yang dipilhlah bapak dulkosim sebagai kepala desa samoai dengan tahun 2013 (selama dua periode)pembangunan yang telah dilaksanakan antara lain:

- a. Pengaspalan jalan
- b. Jalan rabat beton
- c. Drainase
- d. Rehab Balai Desa
- e. Membangun Pasar / Kios Desa Purwodadi
- f. Tugu Selamat Datang

Setelah menjabat selama kurang lebih dua belas tahun (dua periode), maka berakhir masa jabatan Kepala Desa Bpk.Dulkosim dan diadakan pemilihan Kepala Desa lagi yang diikuti oleh dua calon Kepala Desa, dan terpilihlah Bapak Imron Rosadi sebagai Kepala Desa Purwodadi sampai sekarang.

2. Kependudukan Desa purwodadi

a. Penduduk

Data penduduk desa purwodadi kecamatan kembaran kabupaten Banyumas. Desa Purwodadi terdiri dari 2 Kadus, masing-masing Kadus mempunyai wilayah

1. Kadus I terdiri atas 5 Rukun Tetangga (RT)

- a. RT 01/01
- b. RT 02/01
- c. RT 03/01
- d. RT 04/01
- e. RT 05/01

2. Kadus II terdiri atas 3 Rukun Tetangga (RT)

- a. RT 01/02

b. RT 02/02

c. RT 03/02

Tabel 1. kependudukan

a.	Jumlah Penduduk	: 2209 jiwa
b.	Jumlah Penduduk Laki-laki	: 1.101 Jiwa
c.	Jumlah Penduduk Perempuan	: 1.108 Jiwa
d.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	: 1097 KK
f.	Jumlah laki laki yang belum menikah	: 480 jiwa
g.	Jumlah perempuan yang belum menikah	: 409 jiwa
h.	Jumlah laki laki sudah menikah	: 591 jiwa
i.	Jumlah perempuan sudah menikah	: 595 jiwa

**Data per Bulan Desember 2023*

b. Jumlah penduduk menurut umur

Table 2. penduduk menurut umur

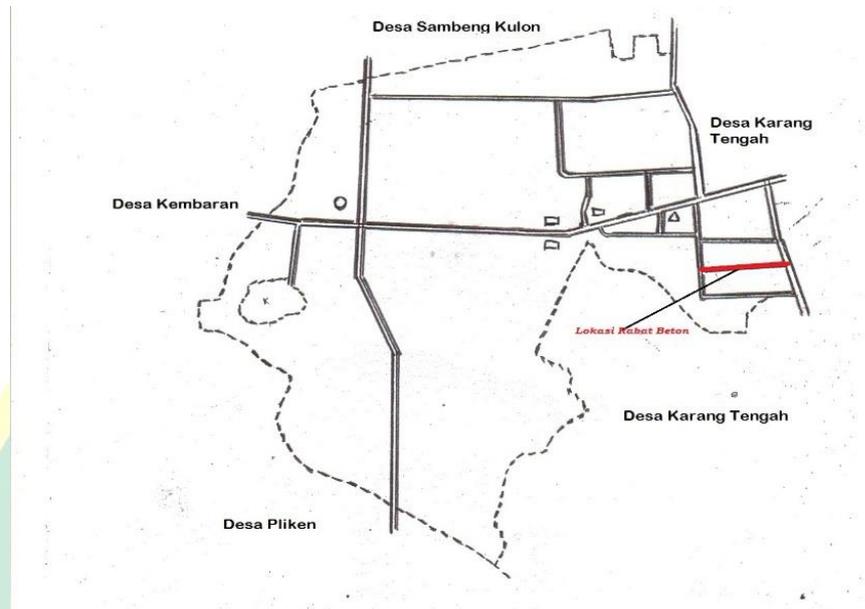
Umur	Laki laki	Perempuan	jumlah	indeks
05-09	104	82	186	126,83
10-14	91	81	172	112,35
15-19	76	82	158	92,68
20-24	69	69	138	100
25-29	74	92	166	80,43
30-34	85	92	177	92,39
35-39	79	66	145	119,7
40-44	83	88	171	94,32
45-49	79	86	165	91,86

50-54	64	80	144	80
55-59	71	64	135	110,94
60-64	49	44	93	111,36
65-69	29	47	76	61,7
70-74	30	18	48	166,67
75+	31	33	64	93,94

c. Jumlah penduduk menurut Pendidikan

- a. Jumlah penduduk buta huruf : 3 orang
- b. Jumlah penduduk tidak tamat SD / sederajat : 84 orang
- c. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat : 987 orang
- d. Jumlah penduduk tamat SLTP / Sederajat : 308 orang
- e. Jumlah penduduk tamat SLTA / Sederajat : 242 orang
- f. Jumlah penduduk tamat D 1 : 10 orang
- g. Jumlah penduduk tamat D 2 : 9 orang
- h. Jumlah penduduk tamat D 3 : 7 orang
- i. Jumlah penduduk tamat S 1 : 39 orang

Gambar 2. Peta Desa Purwodadi
GAMBAR PETA DESA PURWODADI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS



B. Gambaran responden atau subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang mana mereka adalah masyarakat desa purwodadi, kecamatan, kembaran, kabupaten banyumas yang tidak menikah. Identitas subjek dalam penelitian sebagai berikut:

1. Responden pertama

Nama : L
 Jenis kelamin : perempuan
 Umur : 52 tahun

Ibu L merupakan seorang wanita yang berumur 52 tahun dari observasi yang di dapat subjek dia tinggal bersama adiknya atau serumah dengan adiknya

Subjek dikenal sebagai orang yang baik dan kerja keras, rajin suka beribadah ada yang berpandangan juga orangnya suka menolong. Untuk kegiatan sehari sehari subjek tersebut pergi untuk bekerja sebagai asisten rumah tangga.

2. Responden pertama

Nama : S

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 58 tahun

Ibu S merupakan seorang wanita berumur 57 tahun dari observasi yang didapat subjek memiliki rumah sendiri dan tinggal sendiri untuk aktivitas keseharian subjek bekerja sebagai asisten rumah tangga di rumah saudaranya.

subjek juga dikenal orang yang semangat, rajin dan tekun yang dimana subjek semangat dalam kegiatan apapun dan selalu mau mengikuti kegiatan atau pun hal lainnya dan ada orang yang berpandangan juga dia orang yang ceria dan murah senyum

3. Responden ketiga

Nama : T

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 52 tahun

Pak T merupakan laki laki yang berumur 52 tahun dari observasi yang di dapat dia masih tinggal dengan adiknya dan dia orang yang jarang di rumah lebih suka pergi. Untuk kegiatan sehari hari subjek bekerja di sawah atau sebagai petani .

Untuk pandangan beberapa masyarakat subjek di kenal sebagai orang yang keras kurang peka atau cuek Dan dia juga orang yang bisa di bilang semaunya sendiri lebih ke keras kepala.

C. Hasil penelitian

Dalam dinamika psikologis terdapat 3 aspek psikologis yaitu:

1. Afeksi

Afeksi merupakan Merupakan aspek yang berkaitan dengan emosi dan perasaan seseorang tentang apa yang dialami. Afeksi yang ada pada ke tiga responden tersebut yaitu:

a. Tidak adanya tekanan dari orang

Dimana responden L mendapati dirinya tidak ada tekanan orang lain untuk menikah.

*Kalau tekanan si dari orang lain engga dari keluarga juga tidak ada tekanan*⁴¹

L menyatakan bahwa dirinya tidak ada tekanan baik dari orang lain ataupun tekanan dari keluarganya untuk menikah. Sama juga dengan responden T dirinya juga tidak mengalami tekanan untuk menikah

*Ora tau wong ngomong tekanan kon nikah langka kalau orang ledek ana kaya kapan tapi aku ngadepin ya bodo amat aku sing seorang beragama ngangep 3 jodoh rejeki mati hanya alloh sing ngerti.*⁴²

Responden T dirinya tidak mendapati adanya tekanan dari orang lain dia juga menganggap ketika ada ledakan dari orang dia menanggapi dengan bodoa amat dan menganggap seorang yang beragama bahwa ada tiga hal jodoh rezeki dan mati hanya alloh yang tau Namun Berbeda dari responden L dan T responden S mendapati dirinya mengalami tekanan. hal ini disampaikan oleh responden S

*Iya ana, ya kaya apa koe ora nikah nikah terus ya tek jawab alah mbuh terus aku ngadepine tekanan kue ya biasa biasa bae ora due perasaan sing kepriwe priwe biasa bae*⁴³

Berbeda dengan responden L bahwa Responden S menyatakan bahwa dirinya mengalami tekanan dari orang lain seperti kenapa kamu ga nikah nikah namun dirinya menanggapi tekanan tersebut dengan tidak tau dan berperasaan biasa saja. dirinya juga tidak mempermasalahkan tekanan dari orang lain dan dia menganggap tekanan tersebut dengan perasaan yang biasa saja tidak ada perasaan marah ataupun dengki terhadap tekanan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa responden L dan T dirinya tidak mendapati adanya tekanan dari orang lain untuk menikah berbeda dengan responden L dan T responden S mengalami tekanan dari

⁴¹ wawancara 1 nomer 1, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁴² wawancara 3 nomer 1, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁴³ wawancara 2 nomer 1, “pada tanggal 11 juni 2024.”

orang lain untuk menikah namun responden S Menghadapi tekanan tersebut dengan biasa biasa saja.

b. Tidak ada stigma atau pandangan negatif

Tidak ada pandangan negatif, dari responden L Menyatakan bahwa dirinya tidak ada pandangan negatif atau stigma negatif. L mengatakan

Ning menurut aku kayane biasa biasa bae ora ngerti neng mburine yah ora ngerti tapi neng ngarepe aku pandangan negatif ra nana ya langka mencela pandangan negatif liane ya langka⁴⁴

Dari perkataan di atas bahwa responden L menanggapi bahwa dirinya tidak ada pandangan negatif dari masyarakat mengenai keputusan tidak menikahnya dia baik dari pandangan negatif seperti mencela menggunjing atau mengkucilkan dirinya. perasaan dia menganggap biasa biasa saja terhadap pandangan negatif masyarakat. Sama juga dengan responden L responden T juga menganggap dirinya tidak ada pandangan negatif dari masyarakat

Kang sentilan kupingku urung tau kerungu ya karena aku jarang berkomunikasi karo masyarakat nek ora sifate keperluan mungkin ya ana tapi ora kerungu tekan kupingku.⁴⁵

Responden T Beranggapan bahwa dirinya belum pernah mendengar pandangan negatif dari masyarakat sampai ke telinga dia. karena dirinya jarang berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan masyarakat luas kecuali kalau ada keperluan. Responden S juga menyatakan perasaan dirinya terhadap pandangan negatif masyarakat bahwa

Ya ra kepriwe priwe,ya biasa ora due kepikiran sing ora ora biasa bae aku semaure alah mbuh lah nek ana pandangan negatif kaya kue pokoke kepenak bae ora mikirna pandangan wong liya sing penting dewek biasa bae bodo amat⁴⁶

Responden S menyatakan perasaanya terhadap pandangan negatif bahwa dirinya tidak ada pikiran yang tidak tidak atau biasa saja. dan dia

⁴⁴ wawancara 1 nomer 2, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁴⁵ wawancara 3 nomer 2, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁴⁶ wawancara 2 nomer 2, “pada tanggal 11 juni 2024.”

mengatakan tidak tahu kalau ada pandangan negatif dari masyarakat dan dia tidak memikirkan pandangan orang lain terhadap dirinya. yang terpenting dirinya biasa saja bodo amat terhadap hal seperti itu karena itu sudah menjadi keputusannya tidak menikah.

Dari analisis pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa responden L, S Dan T mereka sama sama tidak menanggapi adanya stigma dan pandangan negatif dari masyarakat mengenai keputusan mereka untuk tidak menikah.

c. Perasaan yang biasa saja atau tidak ada perasaan apa apa

Responden L menanggapi perasaan dia saat memutuskan untuk tidak menikah bahwa

Ya rasane aku ya biasa biasa bae pengen ora nikah baewis dadi keputusane⁴⁷

Responden L mengutarakan perasaan dia bahwa dirinya biasa biasa saja dalam menyikapi perasaan dia saat memutuskan tidak menikah karena dia sudah memutuskan tidak menikah menjadikan dirinya sebagai hal biasa biasa saja seperti itu.

Responden S juga menanggapi perasaan tersebut sama seperti responden L

Lahh ya embuh cuek bae caraku perasanku ya biasa bae ora kepikiran apa apa⁴⁸

Responden S juga berperasaan biasa biasa saja dalam menanggapi keputusan tersebut dia juga bersikap cuek dan tidak berfikir macam macam terhadap keputusan dia tidak menikah. Sama juga dengan responden T bahwa

perasaane ya biasa saja tapi sebagai manusia ya punya perasaan kan kadang seneng sedih ya warna warna⁴⁹

⁴⁷ wawancara 1 nomer 7, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁴⁸ wawancara 2 nomer 7, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁴⁹ wawancara 3 nomer 7, “pada tanggal 12 juni 2024.”

Responden T menyatakan perasaannya biasa biasa terhadap keputusan tidak menikah namun dia juga punya perasaan sedih senang dan lain lain sebagai seorang manusia biasa bukan dalam tanda kutip perasaan sebagai seseorang yang memutuskan tidak menikah.

Dari ketiga responden tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka menyatakan perasan yang sama, Yaitu sama sama berperasaan biasa saja terhadap keputusan tidak menikah yang mereka lakukan.

d. Adanya kebebasan menjalan hal sesuatu atau hal apapun

Responden L mendapati adanya perasaan kebebasan yang dimana di mengatakan

Ya nek bebas ya bebas nek tanggungan ya ora nana sing tanggungan pribadi dewek ya ra nana ya walaupun kaya kue ya due tanggungan peginane bae mbantu adi adine apa sapa sing kurang⁵⁰

Responden L mendapati bahwa dirinya tidak menikah mendapatkan rasa kebebasan, bebas dari tanggungan baik dari anak ataupun suami yang ada hanya tanggungan diri sendiri pribadi namun di balik itu responden L Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keponakannya atau saudara saudaranya karena dia beranggapan bahwa dirinya tidak menikah tidak punya keluarga hanya dari keluarga saudaranya yang ada jadi ketika dia bisa membantu kelak ketika dia ada apa apa atau pun terjadi hal tidak terduga ada yang bisa membantu dia. karena ketika tidak menikah dia tidak punya keluarga inti hanya keluarga dari saudara saudaranya yang dapat membantu dia. Sama halnya dengan responden S dan responden T juga mendapati rasa kebebasan juga ketika memutuskan tidak menikah

Aku ya perasaane ya biasa bae kaya kehidupan sehai hari bebas ya bebas menjalan apapun, pikirane aku siki karo bocah keponakan apikkan kaya kue bae.⁵¹

⁵⁰ wawancara 1 nomer 8, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁵¹ wawancara 2 nomer 8, “pada tanggal 11 juni 2024.”

Dari pernyataan responden S diatas responden S mendapati adanya rasa kebebasan baik bebas menjalankan aktivitas hal apapun namun dia juga berfikir sama seperti responden L Bahwa dia harus baik kepada saudara saudaranya harus bisa menolong keponakan atau membantunya karena sekarang dia hidup bergantung dari keponakanya. Sama halnya dengan responden L dan S dirinya juga mempunyai perasaan kebebasan sebagai seorang yang tidak menikah

*Perasaane ya akeh kemanapun saya lunga kapan aku bali bebas tapi aku ada ikatan kapanpun aku lunga aku harus sholat.*⁵²

Responden T mempunyai perasaan juga bahwa dirinya mendapati kebebasan sama halnya dengan responden L dan S responden T mengutarakan perasaan kebebasan bahwa dia bisa pergi kapan pun kemanapun tanpa adanya ikatan dari keluarga namun dirinya juga harus berpegang teguh bahwa kapan pun dia pergi dia harus wajib beribadah terutama sholat.

Dari ketiga responden dapat di simpulkan bahwa sebagai seorang yang tidak menikah mereka sama sama mempunyai rasa kebebasan walaupun berbeda hal dalam mengartikan kebebasanya menurut pandangan dan prespektif yang mereka alami sekarang namun intinya mereka sama sama merasakan rasa kebebasan sebagai seorang yang memutuskan tidak menikah.

e. Adanya perasaan lega, cemas, bahagia dan sedih

Dari ketiga responden tersebut bahwa juga merasakan adanya perasaan lega ,cemas,bahagia dan sedih yang muncul dibuktikan dengan pernyataan L bahwa

*Ya ana legane aktivitase bebas,cemase mungkin cemas wis tua kepikiran akherat bahagiane ya urung ketemu tapi nek bahagia gajian ya bahagia kue tah Nek sedih ya mesti kadang kadang kepikiran kemutan sing ora nana kemutan werna werna.*⁵³

⁵² wawancara 3 nomer 8, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁵³ wawancara 1 nomer 13, “pada tanggal 6 juni 2024.”

Dari pernyataan responden L bahwa dia mendapati perasan lega seperti aktivitas dia bebas atau tidak terikat keluarga dia juga merasakan cemas dirinya terfikir cemas karena dirinya sudah tua dan harus banyak mempersiapkan untuk di akherat nanti dan untuk kebahagiaan dia belum menemukan kebahagiaan yang sempurna yang dia harapkan menuut dia hanya kebahagiaan sementara seperti mendapatkan gaji atau hal lain saja dan untuk kesedihan dia dirinya kadang kepikiran kepada orang tuanya yang sudah tidak ada dan sedih juga karena dirinya nantinya sendiri tidak ada keluarga hanya sanak saudara saja. Sama dengan responden L Responden S juga mempunyai perasaanya lega,cemas, bahagia dan sedih juga di buktikan dengan pernyataan

Ya biasa bae jenenge wong ya pesti ana kepriwe maning wis memutusna kaya kue ya seneng lega ibarate wis wani mutusna kaya kue siap resikone.⁵⁴

Responden S juga mendapati adanya perasan lega,cemas,bahagia, dan sedih yang dia rasakan dia juga menyatakan bahwa harus siap merasakan perasaan itu perasaan lega,cemas,bahagia dan juga sedih karena keputusannya untuk tidak menikah. responden S juga harus siap resiko terhadap dirinya apapun yang akan terjadi karena dia sudah memutuskan tidak menikah. Selain responden L dan S responden T juga mendapati perasaan lega, cemas, bahagia dan sedih di kuatkan dalam pernyataan

Ya ada normal sebagai manusia ya ana perasaan.⁵⁵

Dari pernyataan responden T dirinya juga mendapati adanya perasaan lega,cemas,bahagia dan sedih yang ada pada dirinya sendiri apalagi sebagai manusia normal dan tidak menikah.

Dari ketiga responden di atas dapat di simpulkan bahwa mereka bertiga sama sama mendapati perasaan lega,cemas bahagia dan sedih yang

⁵⁴ wawancara 2 nomer 13, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁵⁵ wawancara 3 nomer 13, “pada tanggal 12 juni 2024.”

mereka rasakan namun hanya berbeda dalam arti mengartikan perasaan menurut rasa yang mereka alami tersebut.

f. Adanya rasa kesepian yang muncul

Adanya rasa kesepian yang muncul pada responden L dan responden T di buktikan dengan pernyataan responden L

Ya nek kesepian ya iya tapi ya wis dadi keputusane aku ya rapapa ora terlalu kesepian ben ora kesepian ya cari kegiatan cari kesibukan kaya kegiatan masyarakat perjanjen dawisan kaya kue lah.⁵⁶

Responden L merasakan adanya rasa kesepian karena keputusan dia untuk tidak menikah pada dirinya namun dia beranggapan karena sudah menjadi keputusannya untuk tidak menikah jadi dia harus siap merasakan itu karena itu adalah konsekuensinya dia karena sudah memutuskan tidak menikah namun agar tidak selalu merasa kesepian dirinya mengikuti berbagai kegiatan masyarakat agar ada kesibukan untuk menghilangkan rasa kesepianya. sama halnya dengan responden T dia juga merasakan adanya perasaan kesepian

Ya kadang ana tapi akeh batire ngatasine dolan ngendong urip aja terlalu terbebani wis.⁵⁷

Responden T juga mendapati dirinya merasakan kesepian namun dirinya bisa mengatasi kesepian dirinya dengan pergi ke rumah teman (bermain) untuk bertemu dan bercerita untuk menghilangkan rasa kesepian yang dia rasakan. Berbeda dari responden L dan T Responden S justru tidak mendapati perasaan kesepian di kuatkan dengan pernyataan

Ora rasa kesepian rasane ya rep turu ya turu rep ngelakokna apa ya di lakukna ora nana rasa kesepian menurutku ora berpikiran apa apa aku koh kesel ya turu tangi lakukna aktivitas biasa wis siki kepikirane kaya kue tok.⁵⁸

⁵⁶ wawancara 1 nomer 14, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁵⁷ wawancara 3 nomer 14, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁵⁸ wawancara 2 nomer 14, “pada tanggal 11 juni 2024.”

Dari pernyataan responden S di atas dirinya mengungkapkan tidak mendapati rasa kesepian terhadap dirinya dia juga menyatakan bahwa dia tidak merasa kesepian bahwa dirinya tidak terfikir apa apa yang dimana seperti biasa melakukan kegiatan aktivitas apapun seperti tidur pergi atau pun hal lain tanpa adanya rasa kesepian pada dirinya.

Dari ketiga responden tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka bertiga tidak sama untuk perasaan kesepian yang dimana responden L dan T Mereka merasakan adanya kesepian namun berbeda dari kedua responden lain responden S tidak mendapati adanya perasaan kesepian pada dirinya

2. Kognitif

Kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi individu tentang kejadian atau objek yang sedang dihadapi. Yang dimana kognitif dalam ketiga responden tersebut

a. Pengalaman hidup yang mempengaruhi tidak menikah

Dari ke tiga responden memberikan presepsi mereka kemampuan seseorang dalam mengenali dan menyimpan informasi. Di sisi lain, pemahaman mencakup kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan meresapi makna dari materi yang dipelajari, melebihi sekadar pengetahuan murni, dan melibatkan pemikiran yang lebih mendalam mereka terhadap pengalaman hidup mereka yang mempengaruhi mereka tidak menikah

Ya nek pengalaman ya iya ana, kepriwe sih yah kaya patah hati terus ganune ya rep pernah nikah ana calone tapi gagal nikah pengalaman ganu.⁵⁹

Responden L mempunya pandangan presepsi tentang apa yang dia alami bahwa dirinya mempunyai pengalaman masa lalu karena patah hati. dirinya sebelumnya pernah mau menikah tetapi di batalkan dengan alasan yang kurang jelas dari pihak mempelai pria sehingga dia merasa kecewa dan trauma akan pernikahan sampai saat ini. Sama halnya dengan

⁵⁹ wawancara 1 nomer 3, “pada tanggal 6 juni 2024.”

responden S Dia juga mempunyai persepsi tentang pengalaman yang membuatnya tidak menikah di buktikan dengan pernyataan

Ya iya mungkin masa lalu, sakit hati trauma ya Cuma karena kecewa sing jelas kaya kue tok intine kecewa antara keduané antara wong sing wis di senengi tiba tiba ninggaline karena ora jere kelalen karo aku ya intine juga karena orang tua, kang keluarga kana ya biasa bae ming aku nganti seprene Cuma aku gemiyen pikirane pas ibarate tes putus bajurane di lalah mboke banjur ninggal bajur pas semeno pikirane aku wis banjur ora siki wis tua pikirane ya ngibadah apa apa nikmati refresing kaya kue tok.⁶⁰

Dari responden S menafsirkan bahwa dirinya mempunyai masa lalu yang membuat dirinya tidak menikah antara lain karena trauma, kecewa dan juga patah hati dimana orang yang dia sukai tiba tiba meninggalkan dia tanpa adanya kabar dan kecewa juga terhadap orang tua karena dulunya orang tua tidak merestui bahkan dari beberapa orang yang dia sukai dan dia kenalkan ke orang tua namun orang tua tidak pernah merestui karena hal tersebut responden S merasa dirinya trauma dan kecewa terhadap kedua pihak anatara orang tua dan calon karena hal tersebutlah dirinya memutuskan untuk tidak menikah. Sama halnya responden L dan S responden T juga mempunyai pandangan terhadap masalahnya

Ana miskin nek bapaku sugih ya ora kaya kie dean dadi gamune bapaku ninggalna anak anake aku sing sebagai kakang ya priwe ora ya ngerasa melu tanggung jawab ming adi adine aku sih ora nyalahna tapi aku sebisa mungkin mbantu adi adine.⁶¹

Responden T mengungkapkan bahwa dirinya dulunya miskin hidup penuh kekurangan dan orang tua terutama ayah meninggalkan anak anaknya termasuk dia yang menjadikan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap adik adiknya karena dia berfikir dia sebagai kakak harus bisa membantu adiknya sampai bisa mapan mandiri bahkan sampai sekarang

⁶⁰ wawancara 2 nomer 3, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁶¹ wawancara 3 nomer 3, “pada tanggal 12 juni 2024.”

juga masih membantu adiknya dan dari pengalaman tersebut menjadikan pengaruh terhadap keputusan dia tidak menikah.

Dari analisis di atas dapat di simpulkan bahwa ketiga responden tersebut mempunyai prespektif pemikiran dan juga pandangan mereka sendiri sendiri tentang hal yang membuat dirinya memutuskan untuk tidak menikah seperti kecewa trauma patah hati dan juga ekonomi yang membuat mereka mengambil keputusan tidak menikah.

b. Adanya Tekana sosial atau tekanan dari orang lain

Adanya Tekanan sosial atau tekanan dari orang lain dari responden L dirinya menanggapi tekanan yang dialami dirinya

Ya kalau yang neken menikah mungkin ada tapi kan ya pasrah bae terserah lah pandangan wong apa bae nilai apa bae aku ya terserah sing penting aku yah jalani apa anane pasrah, nek tekanan nikah ganu ya ana siki wis langka wong tua tapi wong trauma ya susah di ilangnane.⁶²

Dari pernyataan diatas dirinya menanggapi tekanan dari orang dengan pasrah saja terserah pandangan orang mau gimana mau menilai apapun jelek baik dia tidak peduli yang terpenting dari dirinya dia menjalani apa adanya yang dia lakukan sekarang karena trauma yang susah di hilangkan. Sama halnya dengan responden S dirinya juga menanggapi tekanan orang

Semisal di omong wong aku ya bodo amat ora urusan ya biasa arep di omong apa bae ya ngonoh enjoy aja ora peduli omongan wong wong ngomong ya akeh ala di omong apik ya di omong sing penting aku ya aku kae ya kae penting aku ra ganggu kae ora rugikna lah.⁶³

Responden S berpandangan terhadap orang yang menekan dia dengan bersikap bodo amat apa saja yang di bicarakan orang dia santai saja tidak peduli terhadap omongan orang karena orang pasti apa saja di bicarakan baik di bicarakan jelek juga di bicarakan yang terpenting dari

⁶² wawancara 1 nomer 4, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁶³ wawancara 2 nomer 4, “pada tanggal 11 juni 2024.”

dia tidak mengganggu orang lain. Namun berbeda dari responden L dan S responden T tidak menganggap adanya tekanan terhadap dirinya

aku ya nangepine bukan sebagai tekanan misal di atasku membandingkan umuranmu wis pada mbojo lah koe piwe, menurut aku nek wong sing nawari aku mbojo ya akeh tapi ya aku rasa racocok ya aku jawab ora bebeh nyatane wis bebeh ya piwe maning.⁶⁴

Responden T menganggap dirinya tidak ada tekanan dan menanggapi itu bukan sebagai tekanan banyak orang yang menawari dia menikah membandingkan umur sekarang dengan orang lain yang sudah punya keluarga dan anak tapi bagaimana lagi dirinya tidak cocok dan dia menjawab tidak mau ya tidak mau nyatanya sudah tidak mau menikah ya gimana lagi.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga respon tidak sama atau berbeda dalam hal tekanan terhadap dirinya responden L dan S mempunyai tekanan dan menanggapi dengan sikap bodo amat dan pasrah namun untuk responden T dirinya tidak menanggapi adanya sebuah tekanan terhadap dirinya.

c. Keuntungan kerugian yang di dapat dari keputusan tidak menikah

Ketiga responden mempunyai keuntungan dan kerugian masing masing terhadap keputusan mereka untuk tidak menikah bahwa responden L menyatakan

Untunge ya bebas aktivitas ora keganggu rugine ya mungkin ya langka sandaran kaya go cerita apa gendu gendu rasa.⁶⁵

Dari pernyataan responden L di atas dirinya mempunyai keuntungan apa yang dia dapatkan ketika tidak menikah seperti aktivitas dia bebas itu salah satunya namun kerugiannya di tidak mempunyai orang untuk bersandar baik untuk bercerita ataupun untuk mengungkapkan rasa

⁶⁴ wawancara 3 nomer 4, “pada tanggal 12 juni 2025.”

⁶⁵ wawancara 1 nomer 9, “pada tanggal 6 juni 2024.”

dia. Responden S juga mempunyai keuntungan dan kerugian yang dia dapatkan

Ya keuntungane urip dewekan ya bebas terus ora terlalu banyak pengeluaran terus ora begitu terbebani ora due tekanan tanggungan nek kerugiane ya wong wong pada gitir go utang ujure aku bank yah ngasi wengi donga moga moga langka sing utang, pada omong omongan wong ko kpe ra mungkin ra due duwit wong wong ra percaya nek aku ra duwe duwit koh anu pikirane aku dewekan sih pesti due duwit.⁶⁶

Responden S mengungkapkan bahwa dirinya mempunyai keuntungan ketika tidak menikah yaitu dirinya merasa bebas dan tidak terlalu banyak pengeluaran tanggungan karena hidup sendiri ddirinya merasa tidak banyak mengeluarkan pengeluaran dan tidak mempunyai tekanan dari tanggungan keluarga karna tidak menikah tidak punya anak jadi tidak banyak tanggungan hanya untuk dirinya pribadi saja dan kerugian yang dia dapati dirinya sering di hutangi orang karena banyak orang yang menganggap dirinya hidup sendiri pasti punya uang karena tidak ada tanggungan maka dari itu banyak orang yang datang ke dirinya untuk berhutang walaupun dia bilang tidak punya tapi orang orang tidak percaya dan kalau di kasih malah tambah sering dia di hutangi orang lain. Sama halnya responden L dan S Responden T juga punya Pandangan keuntungan dan kerugian

Wong urip ya ana keuntungane kerugiane keuntungane ya miki bebas kerugiane kadang sepi.⁶⁷

Responden T mengungkapkan bahwa dirinya juga punya kelebihan dan kurang kelebihanya dirinya merasa bebas kemanapun atau melakukan hal apapun dia merasa bebas dan kerugiannya dia juga kadang merasa sepi tidak ada orang yang menemaninya hanya bisa pergi ke rumag temen untuk menghilangkan rasa sepi

⁶⁶ wawancara 2 nomer 9, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁶⁷ wawancara 3 nomer 9, “pada tanggal 12 juni 2024.”

Dari ketiga responden di atas dapat di simpulkan bahwa ketiga responden mempunyai keuntungan dan kekurangannya masing masing sebagai seorang yang tidak menikah intinya keuntungannya dari masing masing responden dirinya merasakan kebebasan baik dalam arti tidak ada terikatan, tidak ada tanggungan keluarga baik finansial dan kerugiannya orang orang sering berhutang terhadap dia, dan mereka juga merasa kesepian dan merasa tidak adanya sandaran atau orang yang bisa mereka tergantung baik untuk mengungkapkan rasa atau pun untuk mereka bercerita .

- d. Norma sosial dan norma agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan

Ketiga responden juga berpandangan terhadap norma sosial dan agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan

*Ya kue kepriwe ya menurutku aku juga bingung ya menikah mungkin harus sunah tapi genah kepriwe maning balik maning sing mau kudu sabar tawakal ya kau berdo'a bae di paringe sehat waras kaya kue tok bae.*⁶⁸

Responden L merespon pandangan bahwa dirinya juga bingung dia juga menganggap bahwa menikah mungkin adalah sunah tapi juga dia harus bisa sabar tawakal tapi untuk sekarang dia hanya bisa berdo'a di beri kesehatan kelancaran itu saja sama halnya responden S Juga berpandangan bahwa

*Nek aku tah kabeh mau kang gusti alloh balik maning maring kang penciptane tapi dilalah atine ora respon kepengin pas umroh bae be ora kepikir due bojo neng kana malah panyuwunane aku jaluk kekuatan go jalani urip kaya kue tok langa lia liane.*⁶⁹

Responden S berfikir bahwa itu semua dari alloh swt balik kepada sang pencipta yang di mana sekekarang hati dia tidak merespon untuk menikah sekarang hanya terfikir meminta doa agar di beri kekuatan agar

⁶⁸ wawancara 1 nomer 10, "pada tanggal 6 juni 2024."

⁶⁹ wawancara 2 nomer 10, "pada tanggal 11 juni 2024."

bisa menjalani hidup. Sama halnya responden L dan S Responden T dia juga berpandangan

Ya kurang ngerti karena aku bukan ahli agama dan saya hanya sekedar tau ngibadah dalam konteks kaya sholat ngaji wis.⁷⁰

Dari ungkapan responden T bahwa responden T menanggapi bahwa dirinya kurang tahu karena dirinya bukan ahli agama dan dia hanya sekedar tahu arti beribadah dalam konteks sholat ngaji bukan keharusan norma sosial dan agama tentang pernikahan.

Dari ketiga pandangan responden dapat disimpulkan bahwa ketiga responden mereka kurang tahu akan keharusan menikah menurut agama dan sosial mereka hanya menuruti perasaan dan kemauan mereka untuk tidak menikah.

e. Pernah berfikir menikah sebelumnya

Ketiga responden pernah juga berfikir menikah sebelumnya di buktikan

Kaya itu ya iya pertimbangan pas enom siki ya wis ora.⁷¹

Pernyataan di atas dari responden L bahwa dirinya sebelumnya masih mempertimbangkan menikah pas masih muda namun untuk sekarang dirinya sudah tidak mempertimbangkan untuk menikah. Sama halnya dengan responden S dia menyatakan bahwa

Ya ganu ganu gemiyen dong esih enom dong carane kan gonta ganti gonta ganti ora karo wong siji terus terang sing terakhir jan angel di lupakan terus cintane karo wong sing di senengi ora di restui wong tua intine kaya kue dadi memutuskan untuk tidak menikah trauma lah wong tua masakna untuk tidak menikahi orang yang di cintai ya aku ya ora salahna wong tua wong tua ya mungkin ngarepna sing terbaik tapi mbesanune ya aja kaya kue dadi wis bebeh menikah intine kaya kue.⁷²

Responden S dirinya menanggapi bahwa dulunya masih mempertimbangkan untuk menikah dia juga mengungkapkan bahwa

⁷⁰ wawancara 3 nomer 10, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁷¹ wawancara 1 nomer 15, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁷² wawancara 2 nomer 15, “pada tanggal 11 juni 2024.”

dirinya terakhir berpacaran dengan orang yang susah di lupakan tetapi dari orang tua tidak menikah dan akhirnya karena trauma menjadikan dirinya memutuskan tidak menikah dan akhirnya dia malu untuk menikah sama halnya responden S dan L responden T juga mempertimbangkan nikah sebelumnya

*Ya ana ganune tidak menutup hati ganune pengen nikah entah kapan terwujud apa engga aku ra ngerti nek siki ya wis ora kepikiran.*⁷³

Responden T pernah berfikir saat itu untuk menikah tidak menutup hati dulunya ingin menikah walaupun kapan akan terwujud namun lambat laun keinginan menikah hilang sekarang dirinya tidak ingin menikah.

Dari analisis ketiga responden dapat di simpulkan bahwa mereka dulunya pernah berfikir menikah namun lama kelamaan sekarang sudah tidak ingin menikah bahkan memutuskan untuk tidak menikah.

f. Membandingkan hidup tanpa pasangan atau tidak menikah dengan orang yang sudah menikah

Ketiga responden mempunyai pandangan kehidupan tanpa pasangan dengan orang yang tidak menikah bahwa

*Ya nek membandingkan sing nikah ya dideleng pada bahagia tapi kadang ya ana sing kurang bahagia nek deleng sing bahagia ya seneng ya tapi deleng sing pada kekurangan ya dadi rasa wedi kadang mikir juga aku nikah aku ra due pendidikan apa apa umpamane kerja art sumpamane bojone tani kan repot wis tua ora kerja nek wong tani ger ana wong prentah nek langka ya ora kerja nek mikir kaya kue dadi putus asa apa maning semisal seumur aku nikah ya tambah angel rekasa.*⁷⁴

Pernyataan di atas merupakan pandangan dari responden L yang dimana responden L membandingkan orang yang sudah menikah dia mengungkapkan orang yang sudah menikah dilihat dari pandangan dirinya pada bahagia tapi juga ada yang kurang. Namun kalau yang bahagia ya dilihat suka tapi kalau yang kekurangan jadi merasa takut terkadang dia berfikir bahwa kalau dirinya menikah tapi tidak memiliki pendidikan yang

⁷³ wawancara 3 nomer 15, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁷⁴ wawancara 1 nomer 16, “pada tanggal 6 juni 2024.”

tidak tinggi misalkan sekarang kerja asisten rumah tangga nantinya seumpama suami petani kan repot apalagi petani kalau ada orang menyuruh saja kalau mikir seperti itu dirinya menjadi putus asa apa lagi kalau seumur dia sekarang menikah sudah tua malah tambah susah untuk responden S dia berpendapat bahwa

Aku jujur kepikiran ora ming ngonoh anu kayane wis ora memutusna nikah dadi ya wis ora kepikiran Apa maning kepikiran anak,pasangan wis kaya kue kae ya kae sing due pasangan aku ya aku.⁷⁵

Dirinya menyatakan bahwa dia tidak berfikir terhadap hal tersebut karena dirinya sudah memutuskan tidak menikah jadi dia tidak berfikiran terhadap orang yang sudah menikah apalagi kepikiran anak pasangan sedangkan dirinya belum menikah. Sedangkan untuk responden T mempunyai perspektif yang berbeda lagi bahwa

Pemikiraku kaya kue ya wong sing nikah be kaya kie wong sing berumah tangga ya pasti ana kaya cekcok apa apa tapi nek aku mandang selalu cekcok ya kue hukuman jere orang menikah go menjalin hubungan menentramkan hal hal yang baik dan mencegah hal hal yang buruk kalau udah punya suami istri berpasangan tidk perlu kaya kie kie tapi ya kadang esih akeh sing jajan ya akeh gada jaminan jere wong wis nikah wis ora kaya kue tapi ya esih akeh kasuse nek aku siki ya wong urung nikah mbandingna karo wong sing wis nikah ya beda bae mungkin wong sing nikah akeh tanggung jawabe nek urung ya kaya kie tanggung jawabe ora akeh ya paling go dewek karo karo keluarga sing mbutuhna .⁷⁶

Responden T berfikir bahwa orang yang menikah pasti ada masalah cekcok tapi dia berpandangan bahwa kalau selalu ada masalah berarti itu hukuman menurut dia dan juga katanya orang menikah itu untuk menjalin hubungan dan juga menentramkan hal hal yang baik dan mencegah hal hal yang buruk namun dia juga berpandangan terhadap orang yang menikah atau sudah suami istri pun masih banyak yang jajan di luar (berselingkuh,sex diluar)tidak ada jaminan kalau sudah menikah tidak

⁷⁵ wawancara 2 nomer 16, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁷⁶ wawancara 3 nomer 16, “pada tanggal 12 juni 2024.”

akan melakukan seperti itu. Dia sekarang tidak menikah badingkan dengan orang yang menikah itu beda mungkin orang yang sudah menikah banyak tanggung jawab sedangkan tidak menikah tanggung jawabnya tidak banyak paling untuk keluarga yang menutuhkan saja.

Dari ketiga prespektif pandangan responden di atas mereka mempunyai pandangan berbeda beda terhadap hidup tanpa pasangan atau tidak menikah dengan orang yang sudah menikah bahwa responden L beranggapan bahwa orang yang sudah menikah ada yang bahagia ada yang tidak dan yang tidak membuat responden L menjadi takut untuk menikah hal lain juga pendidikan yang renda menjadikan responden L *insecure* karena nantinya tidak bisa memberiakn nafkah, memberikan kebahagiaan buat keluarganya namun berbeda dengan responden S bahwa responden tidak bisa membandingkan atau tidak memikirkan terhadap hal tersebut berbeda lagi dengan responden T bahwa dirinya menganggap orang menikah mempunyai banyak masalah banyak tanggung jawab berbeda dengan tidak menikah tidak ada tanggung jawab lebih dan tidak banyak masalah.

3. Konatif atau Behavior

Aspek ini merupakan aspek tentang sikap dan perilaku seseorang untuk merespon stimulus yang dijadikan objek dalam lingkungannya. ketiga respoden penelitian merespon stimulus ataupun tindakan mereka yang dimana bahwa

a. Adanya cita cita yang di capai kedepanya

Ketiga responden merespon tentang cita cita kedepanya mereka tanpa adanya pernikahan

Ya nek wis pasrah lah tapi ya mungkin ana ya pengen misah mandiri cara wong enome pengen due umah dewek pengen mandiri lah tapi tercapene mbuh.⁷⁷

⁷⁷ wawancara 1 nomer 5, "pada tanggal 6 juni 2024."

Pernyataan di atas merupakan pernyataan responden L bahwa dirinya merespon bahwa dirinya kedepannya merasa pasrah akan cita-citanya namun dia juga mempunyai cita-cita keingin hidup mandiri tidak merepotkan orang lain mempunyai rumah sendiri tidak tinggal bersama adiknya. Responden juga memberikan responya terhadap dia cita-citakan kedepannya

*Cita citane ya pengin umroh maning, dandani umah bangun usaha di rehab apa nabaih maning go di sewakna dadi kepenak andalane neng kono.*⁷⁸

Responden S merespon bahwa dirinya ingin pergi umroh lagi, dan bisa membetulkan rumah menambahkan ruko agar nantinya dia bisa di menyewakanya lagi kepada orang lain dan sebagai andalan buat pemasukan dirinya. Sama halnya responden L dan S responden T juga merespon bahwa

*Ana pengen masuk surga nek sing liyane anu wis umur semene ya ngode ngibadah sebisane aku bae.*⁷⁹

Responden T dirinya menyatakan bahwa ingin masuk surga karena dirinya sudah tua dan di umur dia segini dia bisanya hanya bekerja beribadah sebisa semampu dia.

Dari ketiga responden mereka mengungkapkan cita-cita mereka kedepannya dapat di simpulkan mereka membuat keputusan berbeda-beda intinya ada yang ingin menambah usaha, bisa hidup mandiri dan membetulkan rumah.

- b. Adanya harapan dan aspirasi sebagai orang yang memutuskan tidak menikah

Adanya harapan dan aspirasi atau keinginan mereka sebagai seorang yang memutuskan tidak menikah

Ya nek harapan ya mungkin ya kaya ngibadah lewih di apiki tapi sing ora mawi ngeluarna biaya akeh Kaya Kaji, umroh terus

⁷⁸ wawancara 2 nomer 5, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁷⁹ wawancara 3 nomer 5, “pada tanggal 12 juni 2024.”

*pengineumur kaya aku semene lancar ngibadahe di kepenak nane rejekine, urusane kaya kue bae paling.*⁸⁰

Responden L menyatakan bahwa harapan dan aspirasi dirinya kedepannya ingin beribadah lebih di bagusin lagi beribadah yang biasa saja tidak mengeluarkan biaya banyak seperti umroh, haji dan keinginannya lagi di umur yang sudah tua ini bisa lancar ibadahnya di lancarkan rezekinya dan urusan-urusan lainnya juga di mudahkan. Sama halnya responden L responden S merespon harapan dan aspirasi dirinya

*Harapane ya nek karir ya wis tua sing penting siki ya ngibadah dunya juga titipan kedepane ya intine mencari akherat sing sapik apike ganune ya kepengin aben tahun kurban tapi ya gagal ya menjlan kan syariat islam sing sempurna.*⁸¹

Responden S berharap bahwa yang paling penting adalah beribadah dunia hanya titipan kedepannya mencari akherat harapanlainya juga ingin tiap tahun ingin berkorban agar bisa menjalankan syariat islam yang sempurna. Sama halnya responden L dan S responden T juga berharap bahwa

*Harapane siki ya semoga selalu sehat pikiran yang jernih ibadah yang tekun kerja golet rejeki go dewek sepetil sepetil go keluarga kaya adi adine lah.*⁸²

Responden T berharap sekarang semoga di beri pemikiran yang jernih bagus untuk beribadah tekun dalam bekerja mencari rezeki buat dirinya sedikit sedikit juga buat keluarga.

Dari pernyataan ke tiga responden dimana dapat di simpulkan bahwa ketiga responden memiliki harapan yang sama yaitu ingin memperbagus dirinya dalam beribadah karena di umur meraka segini merka hanya ingin beribadah untuk di akherat nanti.

⁸⁰ wawancara 1 nomer 6, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁸¹ wawancara 2 nomer 6, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁸² wawancara 3 nomer 6, “pada tanggal 12 juni 2024.”

c. Prioritas kehidupan kedepannya sebagai orang yang tidak menikah

Prioritas mereka kedepannya sebagai seorang yang tidak menikah dimana mereka akan lakukan

Pengine ya prioritase ya fokus kerja ngibadah juga harus fokus kerja juga go biaya awake dewek go sangu ngibadah, ya kerja karo ngibadah harus seiring ya juga paling pengine tetep kerja sing penting aku bisa bantu sing kurang mampu keluargaku, sing penting aku bisa kerja bisa mbantu bisa ngibadah.⁸³

Pernyataan dari responden L dia prioritaskan dan lakukan untuk fokus bekerja beribadah karena fokus dalam bekerja untuk biaya dirinya sendiri kedepannya kerja dan ibadah juga harus seiring dan bisa membantu keluarga yang kurang intinya yang diprioritaskan responden L kedepannya bisa bekerja bisa membantu bisa ngibadah. Responden S juga memprioritaskan kehidupan kedepannya bahwa

Ya pengen nanbah usaha bangun maning go sangu urip terus ya pengine bahagike sodara deket dadi nek sumpama aku ana apa apa kena go celuk -celuk go brayan.⁸⁴

Responden R ingin prioritaskan kedepannya untuk menamnah usaha sewa rukonya untuk bekal dia hidup kedepannya karena dirinya tidak menikah dirinya juga harus mempunyai pemasukan terus dia juga ingin membahagiakan saudara saudaranya yang dimana nantinya dia ada apa apa bisa untuk di minta tolong. responden T juga memprioritaskan yang dia lakukan kedepannya

Sebagai aku prioritas menjalin hidup semakin tua ya aku kerja semampu aku siki untuk menyambut hari tua kemudian ngibadah iya semakin tua ya kudu semakin getem ngibadahe aja semakin tua semakin semrawut.⁸⁵

Responden T yang akan dia lakukan sebagai seorang yang semakin tua dia prioritaskan kerja semampu dia untuk menyambut dirinya kedepannya beribadah juga semakin tua juga harusnya semakin rajin beribadah bukan semakin tua semakin tidak jelas.

⁸³ wawancara 1 nomer 11, "pada tanggal 6 juni 2024."

⁸⁴ wawancara 2 nomer 11, "pada tanggal 11 juni 2024."

⁸⁵ wawancara 3 nomer 11, "pada tanggal 12 juni 2024."

Ketiga responden dapat di simpulkan bahwa yang mereka prioritaskan adalah karir mereka karena kedepannya mereka tidak menikah dan mereka harus bisa lakukan sendiri dan untuk bekal mereka. dan mereka juga prioritaskan ke saudara saudara mereka juga karena mereka haya bisa mengandalkan sudaranya kedepannya.

d. Tidak adanya keputusan tidak menikah mepengaruhi kegiatan sehari hari

Tidak adanya pengaruh terhadap kegiatan sehari hari karena keputusan tidak menikah

Ya kegiatan sehari hari ya kerja kerja perumahan art nek neng umah ya apa bae bantu bantu neng sawah ana pegawean neng sawah ya neng sawah nek keputusan ora nikah yah ora mepengaruhi kegitanaku sehari harine.⁸⁶

Dari pernyataan responden L di atas dirinya tidak merasa bahwa keputusan tidak menikah mepengaruhi kehidupannya sehari hari dirinya kerja seperti biasa yang di lakukan sehari harinya menjadi asiste rumah tangga kerja di sawah juga dia melakukan kegiatan sehari harinya seperti biasa tidak ada pengaruhnya.sama halnya dengan responden L responden S bahwa

Keputusan pernikahan ora mepengaruhi kegiatan biasa sehari hari,kaya biasa kegitanaku mbantu bantu mbantu gone keponakan ya kaya art lah terus kegiatan mayarakat apa bae aku melu lahh ya karena gada beban.⁸⁷

Responden S menyatakan bahwa keputusan pernikahan tidak membuatnya mepengaruhi kegiatan biasa sehari harinya dia biasanya menjadi asisten rumah tangga di rumah ke ponakanya terus kegiatan masyarakat apa saja dia ikuti selagi bermanfaat. Responden T juga memberikan pernyataan

Ora mepengaruhi acan Kegitanaku ya kaya kie esuk neg sawah ngrumat sawah gone dewek apa ana wong perentah sawah ya iya kue esuk gutul sore neng sawah.⁸⁸

⁸⁶ wawancara 1 nomer 12, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁸⁷ wawancara 2 nomer 12, “pada tanggal 11 juni 2024.”

⁸⁸ wawancara 3 nomer 12, “pada tanggal 12 juni 2024.”

Responden T dirinya juga menyatakan bahwa keputusan tidak menikah tidak mempengaruhi dalam kegiatan sehari-harinya dia biasanya bekerja di sawah sebagai petani pagi hingga sore di sawah

Dari pernyataan ketiga responden dapat disimpulkan untuk keputusan tidak menikah tidak mempengaruhi mereka dalam melakukan kegiatan mereka sehari-hari.

e. Mengelola waktu luang dan aktivitas sosial tanpa adanya pasangan

Ketiga responden mengelola waktu luang mereka dan aktivitas mereka tanpa adanya pasangan

Nek waku luang ya setu minggu ya balik kerja dina setu ya dawisan bar ashar dina minggu perjanjen bar dhuhur wis kaya kue ya paling jamaah langgar bar sembayang tadarusan deres lah dewek ora bareng bareng.⁸⁹

Responden L menyatakan bahwa yang dia lakukan untuk mengelola waktu luang selain hari kerja dari senen sampai sabtu dia mengelolanya dengan melakukan kegiatan sosial masyarakat seperti di hari sabtu perjanjen (solawatan) dan di hari minggu ikut dasawisma dan selain itu waktu luang diisi dengan hal bermanfaat seperti tadarusan dengan ibu-ibu lainnya di mushola. Sama halnya responden S juga mengelola waktu luang dengan

Ya waktu luang ya nek ora ngode ana wektu senggang misale wengi go solawatan neng endi bae nek ana ya di mangkati, ngaji terus mbesanu melu ziaroh walisongo kegiatan sosial masyarakat kaya perjanjen dawis ya mangkat.⁹⁰

Responden S mengelola waktu luang di lain waktu kerja dengan ikut solawatan dimana saja kalau ada yang berangkat terus dirinya juga ikut ngaji di pondok atau melakukan ziarah walisongo terus kegiatan masyarakat dasawisma perjanjen (solawatan). Berbeda dengan responden L dan S responden T tidak ikut dalam aktivitas sosial masyarakat dibuktikan dengan pernyataan

⁸⁹ wawancara 1 nomer 17, "pada tanggal 6 juni 2024."

⁹⁰ wawancara 2 nomer 17, "pada tanggal 11 juni 2024."

*Waktu luang ya paing dolan gone tanggane apa gone sapa refresing nek aktivitas sosial masyarakat aku ora wis mengundurkan diri kang.*⁹¹

Responden T mengatakan bahwa dirinya untuk mengelola waktu luang dengan bermain refresing namun dirinya sudah tidak ikut dalam aktivitas sosial masyarakat dirinya sudah mengundurkan diri seperti dari tahlil karena merasa bentrok dengan aktivitas lain.

Dari pendapat ketiga responden di atas dapat disimpulkan bahwa responden S dan L mengelola aktivitas sosial masyarakat namun berbeda dengan responden T dia tidak mengelola aktivitas sosial hanya dengan mengelola waktu luang saja.

f. Hasrat seksual yang muncul

Ketiga responden memiliki hasrat seksual yang berbeda beda di buktikan dengan pernyataan

*Priwe sih yah ya sing rasa aku langka nikah ora ya langka, langka rasa kaya kue.*⁹²

Pernyataan responden L bahwa dirinya tidak muncul atau merasa hasrat seksual yang dia rasakan karena tidak menikah jadi tidak ada muncul hasrat seksual. Sama halnya responden L responden S juga menyatakan bahwa

*Ya langka mungkin wis biasa dewek dadi langka rasa hasrat ming wong lanang ya aku siki biasa biasa bae.*⁹³

Responden S menyatakan bahwa dirinya sudah biasa sendiri jadi tidak ada hasrat seksual yang muncul sekarang dirinya biasa biasa saja tidak ada rasa hasrat kepada laki laki lagi yang dia rasakan. Namun berbeda dari responden L dan S responden T Mempunyai pernyataan berbeda dalam hasra seksual.

⁹¹ wawancara 3 nomer 17, “pada tanggal 12 juni 2024.”

⁹² wawancara 1 nomer 18, “pada tanggal 6 juni 2024.”

⁹³ wawancara 2 nomer 18, “pada tanggal 11 juni 2024.”

*Ya ana wong jenenge menungsa ya ana rasa bae tapi ya siki anu urip dewekan ya ra tak patia di rasa.*⁹⁴

Responden T menyatakan bahwa dirinya mempunyai hasrat seksual yang muncul namun karena dirinya tidak menikah jadi tidak terlalu dirasakan.

Dari pernyataan ketiga responden dapat di simpulkan bahwa responden L dan S tidak merasa adanya hasrat seksual yang muncul namun berbeda dengan responden T bahwa dirinya mempunyai hasrat seksual yang muncul.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat di bahas bahwa Dinamika psikologis merupakan proses dan suasana kejiwaan internal individu dalam menghadapi dan mensolusi konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi, serta perilakunya diartikan dalam penelitian ini sebagai sistem psikologis yang berfokus pada penajakan hubungan sebab akibat hingga muncul pola perilaku tertentu. Dalam proses menuju kesuksesan terdapat tiga aspek yang saling berkaitan yaitu emosi, kognitif dan perilaku atau konatif.

1. Afeksi

Afeksi adalah komponen dari domain psikologis yang berkaitan dengan perasaan, emosi yang dialami oleh seseorang. di hubungkan dengan teori dalam aspek afeksi ini bahwa orang yang memutuskan tidak menikah itu memberikan penerimaan dan responnya terhadap perasan dan emosinya. sebagai penerimaan dan pemberian responnya terhadap interaksi antar individu dan lingkungannya.

Selain itu afeksi orang yang memutuskan tidak menikah itu mereka memberikan penilaian atau pembentukan sikap dan perencanaan yang membawa mereka pada keterikatan suatu rangsangan dimana terjadi respon seperti penerimaan, penolakan atau juga bahkan ketidak pedulian mereka terhadap rangsangan tersebut. Selain itu juga seseorang yang memutuskan

⁹⁴ wawancara 3 nomer 18, “pada tanggal 12 juni 2024.”

tidak menikah mereka mempunyai karakteristik dimana karakteristik yang mereka tunjukkan untuk mengkategorikan hubungan pribadi, sosial dan juga emosinya dalam kehidupan mereka.

2. Kognitif

Kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi individu tentang kejadian atau objek yang sedang dihadapi. Orang yang memutuskan tidak menikah mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman merujuk pada kemampuan persepsi dan fungsi memori individunya untuk memahami dan mengingat fakta bahwa kemampuan mereka untuk menafsirkan dan meresapi makna dari materi atau hal yang mereka pelajari melebihi pengetahuan murni dan juga melibatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu orang yang memutuskan tidak menikah mereka memberikan penerapan dan analisisnya merujuk pada keterampilan individunya dalam menggunakan materi yang sudah mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam konteks baru dalam situasi kondisi yang berbeda. Mereka juga melakukan sintesis dan evaluasi masalah dimana sintesis masalah adalah mereka berfikir kreatif dalam sebuah masalah dan menciptakan hal atau struktural baru terhadap masalah yang sedang di sudah di kerjakan untuk membuat tujuan tertentu sesuai masalah yang mereka hadapi sekarang.

3. Konatif

Konatif atau perilaku merupakan rangkaian tindakan yang di hasilkan oleh individu, organisme, sistem dalam interaksinya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. secara umum seseorang yang memutuskan tidak menikah mereka memberikan respon terpimpin yang merupakan perkembangan dan kemampuan untuk mengikuti arahan, penampilan dan gerakan yang sudah di pilih untuk di tampilkan yang dimana tindakan atau perilaku yang akan di tampilkan sudah melalui pertimbangan sebelumnya tidak hanya itu respon terpimpin melibatkan upaya yang di sengaja memberikan atau menampilkan sesuatu hal yang sudah di pilih dengan cermat setelah melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Tidak hanya itu

seseorang yang memutuskan tidak menikah mereka juga beradaptasi dimana keterampilan mereka mengalami penyesuaian untuk berkembang sesuai dengan berbagai situasi yang berbeda, adaptasi ini tertuju pada kemampuan mereka dalam bertahan dari tekanan, menemukan peluang dan juga mengendalikan kegiatan mereka selain itu juga mereka mempunyai penciptaan mereka sendiri menciptakan berbagai pola gerakan dan memodifikasinya sesuai dengan tuntutan situasi dan masalah yang mereka hadapi sekarang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah di jelaskan bagaimana Dinamika Psikologis pada individu yang tidak menikah di Desa Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Dinamika psikologis orang yang memutuskan tidak menikah bagaimana bahwa proses dan suasana kejiwaan internal individu dalam menghadapi dan mensolusi konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi. di tinjau dari ketiga aspek dinamika psikologi dimana bahwa aspek afeksi mereka memberikan penerimaan dan responnya terhadap perasaan apa yang mereka alami dan memberikan penilaian dan juga sikap dan perencanaan terhadap konflik dan permasalahan yang mereka hadapi. mereka juga menunjukkan karakterisasi untuk bisa membuat pola hidup untuk menunjukkan emosionalnya

Untuk aspek kognitif mereka memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap presepsi bahwa pemahaman mencakup kemampuan penafsiran terhadap keputusan tidak menikah selain itu mereka juga memberikan penerapan dan analisis mereka dimana mereka membuat aturan dan prinsip terhadap kejadian yang sedang di hadapi. mereka juga melakukan sintesi dan evaluasi masalah bahwa sintesis mereka berfikir kreatif melakukan penilaian untuk masalah yang sedang di dihadapinya sekarang.

Aspek konatif dalam penelitian ini bahwa orang yang memutuskan tidak menikah mereka memberikan respon terpimpin dimana kemampuan dan tindakan yang di pilih mereka sudah melalui serangkaian pertimbangan sebelumnya mereka juga melakukan adaptasi penyesuaian untuk bisa bertahan dari tekanan dan dapat menemukan peluang selain itu mereka membuat penciptaan gerakan baru mereka sesuai dengan tuntutan situasi yang mereka sekarang hadap yaitu memutuskan tidak menikah

B. Saran

Berdasarkan data yang di peroleh dan telah di bahas dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

Bagi individu yang memutuskan tidak menikah agar memahami betul tentang keputusan yang akan di ambil dan dapat mencari solusi atau dukungan yang lebih baik selain itu juga dapat membantu individu membuat sebuah keputusan matang yang lebih baik ketika memutuskan untuk tidak menikah dan membantu individu mempertimbangkan konsekuensinya ketika ingin membuat keputusan tidak menikah

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menjadi sumber pustaka ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang mengungkap tentang keputusan tidak menikah selanjutnya penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengulik lebih dalam mengenai keputusan tidak menikah individu.



Daftar pustaka

- 1, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 1, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 1, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 10, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 10, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 10, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 11, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 11, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 11, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 12, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 12, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 12, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 13, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 13, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 13, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 14, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 14, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 14, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 15, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 15, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 15, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 16, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 16, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 16, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 17, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 17, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 17, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 18, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 18, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 18, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”

- 2, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 2, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 2, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 3, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 3, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 3, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 4, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 4, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 4, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2025”
- 5, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 5, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 5, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 6, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 6, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 6, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 7, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 7, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 7, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 8, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 8, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 8, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”
- 9, wawancara 1 nomer, “pada tanggal 6 juni 2024”
- 9, wawancara 2 nomer, “pada tanggal 11 juni 2024”
- 9, wawancara 3 nomer, “pada tanggal 12 juni 2024”

Agnes, “Bantah Trauma, Ternyata Ini Alasan Leony Trio Kwek Kwek Gak Mau Nikah” <<https://www.intipseleb.com/lokal/35525-bantah-trauma-ternyata-ini-alasan-leony-trio-kwek-kwek-gak-mau-nikah?page=2>> [diakses 20 Februari 2024]

Akib, Irwan, dan Mas’ud Ibrahim, “jurnal Equilibrium,” *Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier*, III.1 (2016), 1–10

<<https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena->

plagiarisme-mahasiswa.pdf>

Al-Hamad, Muhammad bin Ibrahim, *Trilogi Pernikahan* ((Jakarta Timur: GRIYA ILMU, 2016)

Arianto, *faktor penyebab laki laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di tinjau dari kondisi sosial psikologis siklus sel reproduksi dan maqasid syariah* (surakarta, 2022)

Cahyani, Beti, “dinamika psikologis perempuan yang melakukan pernikahan dini,” *naskah publikasi*, 2015

Empati, Jurnal, Rizki Dwi Jayanti, dan Achmad Mujab Masykur, “Pengambilan keputusan belum menikah pada dewasa awal,” 4.4 (2015), 250–54

Fatah, Raden, “dinamika psikologi,” *dinamika psikologi*, 2013, 15–34

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh M.Hum Yuliatris Novita, *Rake Sarasas* (padang sumatra barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOG, 2022)

HaiBunda, Tim, “Mengejutkan! Nicholas Sean Putra Ahok Putuskan Tak Akan Menikah Seumur Hidupnya”
<<https://www.haibunda.com/trending/20211128194258-93-260356/mengejutkan-nicholas-sean-putra-ahok-putuskan-tak-akan-menikah-seumur-hidupnya>> [diakses 20 Februari 2024]

Hartati, Kurniati, “Psychological Well-Being Pada Pria Lajang Dewasa Madya,” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. (2018), h 1-17

Indri Wulandari dkk, “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, (Volume. I (2015), hal 7

Jalil, Rendy ramadhani, “pelaksana bimbingan konseling islam untuk mengatasi masalah dewasa madya tidak menikah di lembaga psikologi terapan grahita kabupaten tanggamus,” *fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam reden intan lampung*, 2021, 1–76

John W Santrock, *Psychology Pendidikan*. (Jakarta: Salemba)

“KBBI”

Kurniasari, Kharisma, Tino Leonardi, dan M Psi, “Kualitas Perempuan Lanjut

- Usia yang Melajang,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2 (2015), 1–8
- Lexy, J dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (BANDUNG: PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- lili rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia* (bandung, 2017)
- mardani, *Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern* (yogyakarta: graha ilmu, 2011)
- Mulyaningtyas, Dyah MulyaningtyasDyah, “Selain Nicholas Sean, 5 Publik Figur Ini Putuskan Tidak Ingin Menikah” <<https://www.liputan6.com/hot/read/4731599/selain-nicholas-sean-5-publik-figur-ini-putuskan-tidak-ingin-menikah>> [diakses 20 Februari 2024]
- Nanik, dan Wiwin Hendriani, “Studi Kajian Literatur Wanita Tidak Menikah di Berbagai Negara,” *Seminar Asean, 2nd Psychology & Humanity*, 1997, 2016, 302–9 <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/304-311_Nanik_Wiwin.pdf>
- Nasrul, Drs. H., “Menikah itu kan Sunnah Nabi, Kok Ada Ulama Yang Membujang?,” *kemenag.go.id*, 2018 <<https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/1821/menikah-itu-kan-sunnah-nabi-kok-ada-ulama-yang-membujang>> [diakses 25 November 2023]
- “No Title” <<https://www.fimela.com/lifestyle/read/3770159/6-alasan-yang-membuat-pria-takut-%0Amenikah-gimana-dengan-si-dia>> [diakses 30 November 2023]
- Nurihsan, Yusuf dan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003)
- “profil perkembangan kependudukan desa purwodadi kecamatan kembaran,” 2023, 1–5
- “QS. Ar-Ra’d Ayat 11.” <<https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11>> [diakses 31 Oktober 2023]
- “Qs. Az-Dzariyat: 49” <<https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-49>> [diakses 31 Oktober 2023]
- Refia Juniarti Hendrastin, dan Budi Purwoko, “Studi Kasus Dinamika Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga Abc Konflik Galtung

Dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Multimedia (MM) Di SMK Mahardhika Surabaya,” *Jurnal BK UNESA*, 04.02 (2014), 364–74 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7257>>

Riansa, Astiar Alan, Adinda Rosita, Azzahra Putri Satriani, dan Della Fitri Amelia, “Dinamika Psikologis Pada Individu Yang Sudah Menikah,” 2.1 (2023), 334–44

Santoso, “Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat,” *Jurnal YUDISIA*, 7.2 (2018), 412

Septiana, Ema, “Identitas Lajang dan Stigma”. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*,” Vol. 4 No. (2018), h. 72-79

Shamad, Muhammad Yunus, “hukum pernikahan dalam islam,” *Istiqra*’, 5.1 (2017), 74

Soleha, Aimas, “Konsep Pernikahan,” 2019, 24–67

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Alfabeta, 2016

Sunawar, Anwar, Rizky Sekolah, Menengah Pertama, Muhammadiyah Pasar, dan Kemis Tangerang, “Proses Pengambilan Keputusan Kelompok: Fenomenologi Penggunaan Teknik Rasional SDIT Muhammadiyah Pasar Kemis Tangerang,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.1 (2020), 33–40 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>>

Tantu, Asbar, “Asbar Tantu Arti Pentingnya Pernikahan ARTI PENTINGNYA PERNIKAHAN Oleh: Drs. Asbar Tantu, MH 1 .,” *Al Hikmah*, XIV No. 2 (2013), 257–65

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Pendoman wawancara

Penyebab :

1. Apakah anda pernah mengalami tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut ? (afeksi)
2. Bagaimana perasaan anda terhadap stigma atau pandangan negatif dari masyarakat atau orang lain mengenai keputusan anda untuk tidak menikah? (afeksi)
3. Bagaimana pengalaman hidup anda mempengaruhi keputusan untuk tidak menikah? apakah ada pengalaman tertentu yang sangat mempengaruhi pandangan anda? (kognitif)
4. Bagaimana anda menghadapi tekanan sosial atau tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut? (kognitif)
5. Apakah ada cita cita anda kedepannya yang anda ingin capai? (konatif)
6. Apa harapan dan aspirasi anda dalam kehidupan sebagai seseorang yang memutuskan tidak menikah? (konatif)

Dampak :

1. Bagaimana perasaan Anda saat memutuskan untuk tidak menikah? (afeksi)
2. Bagaimana perasaan anda tentang kebebasan (menjakankan aktifitas atau hal apapun) yang anda miliki sebagai orang yang tidak menikah? (afeksi)
3. Apa keuntungan dan kerugian yang anda liat dari keputusan untuk tidak menikah? (kognitif)
4. Bagaimana anda menilai norma norma sosial atau agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan? (kognitif)
5. Bagaimana anda prioritaskan kehidupan anda kedepannya tanpa adanya pernikahan? (konatif)
6. Bagaimana kegiatan sehari hari anda tanpa adanya pernikahan dan apakah keputusan tidak menikah mempengaruhi kehidupan sehari hari? (konatif)

Gejala :

1. Apakah ada perasaan lega, cemas, bahagia atau sedih yang muncul? (afeksi)
2. Apakah anda merasakan kesepian karena keputusan anda untuk tidak menikah? Bagaimana anda mengatasi perasaan tersebut? (afeksi)
3. Apakah pernah berfikir untuk mempertimbangkan menikah sebelumnya? (kognitif)
4. Apa pemikiran anda tentang kehidupan tanpa pasangan? Bagaimana anda membandingkan dengan kehidupan yang di jalani oleh orang yang menikah? (kognitif)
5. Bagaimana hasrat seksual anda sedangkan anda saat ini memutuskan tidak menikah? (konatif)
6. Bagaimana anda mengelola waktu luang dan aktivitas sosial anda tanpa adanya pasangan? (konatif)



Lampiran 2

Verbatim Wawancara 1
 Responden 1 (bu latifah)
 Jum'at, 06 juni 2024

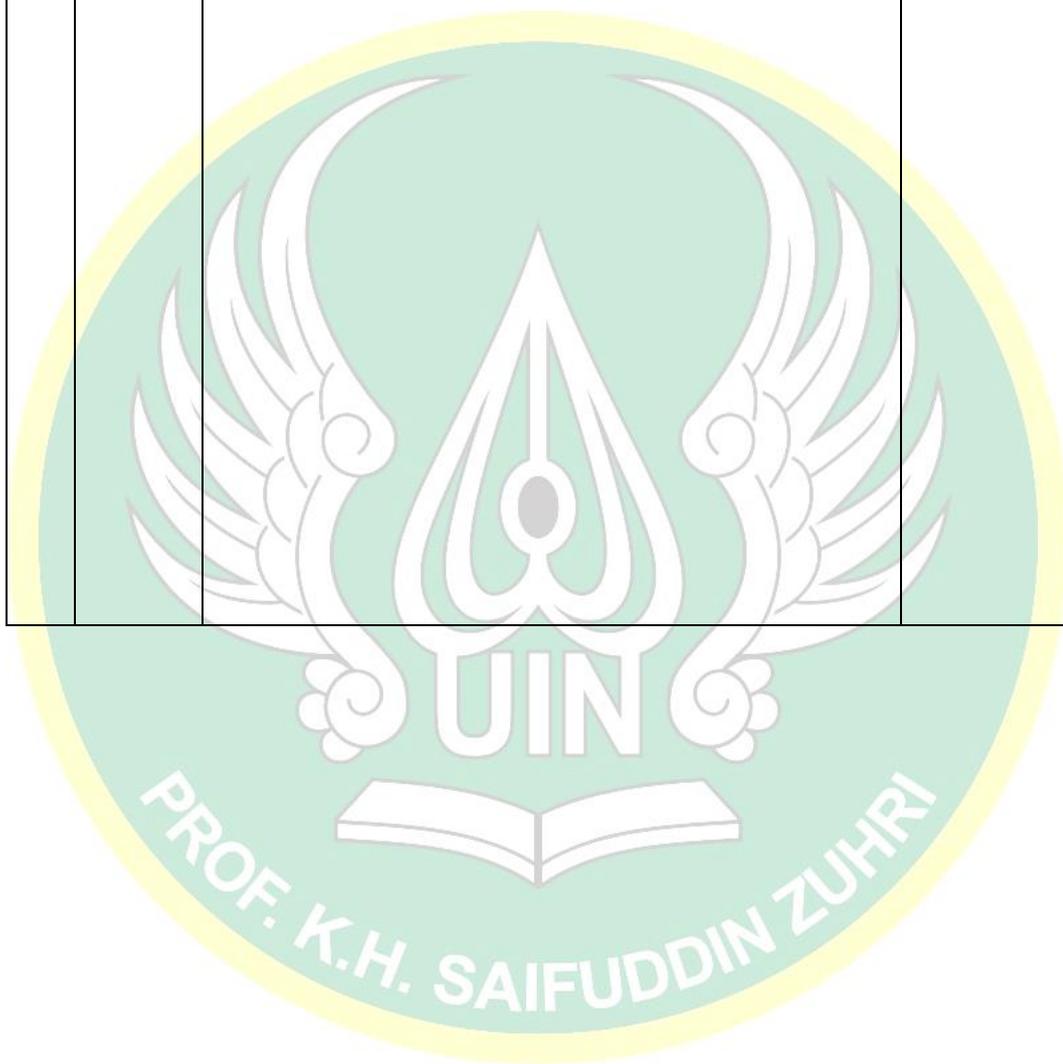
No	Catatan wawancara		koding
1	Peneliti	Apakah anda pernah mengalami tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut?	Afeksi
	Subjek	Kalau tekanan si dari orang lain engga dari keluarga juga tidak ada tekanan	
2	Peneliti	Bagaimana perasaan anda terhadap stigma atau pandangan negatif dari masyarakat atau orang lain mengenai keputusan anda untuk tidak menikah?	Afeksi
	subjek	Ning menurut aku kayane biasa biasa bae ora ngerti neng mburine yah ora ngerti tapi neng ngarepe aku pandangan negatif ra nana ya langka mencela pandangan negatif liane ya langka	
3	peneliti	Bagaimana pengalaman hidup anda mempengaruhi keputusan untuk tidak menikah? Apakah ada pengalaman tertentu yang sangat mempengaruhi anda	kognitif
	subjek	Ya nek pengalaman ya iya ana, kepriwe sih yah kaya patah hati terus ganune ya rep pernah nikah ana calone tapi gagal nikah pengalaman ganu	
4	peneliti	Bagaimana anda menghadapi tekanan sosial atau tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut?	Kognitif
	subjek	Ya kalau yang neken menikah mungkin ada tapi kan ya pasrah bae terserah lah pandangan wong apa bae nilai apa bae aku ya terserah sing penting aku yah jalani apa anane pasrah, nek tekanan nikah ganu ya	

5	Peneliti	ana siki wis langka wong tua tapi wong trauma ya susah di ilangnane	
	Subjek	Apakah ada cita cita anda kedepanya yang anda ingin capai? Ya nek wis pasrah lah tapi ya mungkin ana ya pengen misah mandiri cara wong enome pengen due umah dewek pengen mandiri lah tapi tercapene mbuh	Konatif
6	Peneliti	Apa harapan dan aspirasi anda dalam kehidupan sebagai seorang yang memutuskan tidak menikah?	
	Subjek	Ya nek harapan ya mungkin ya kaya ngibadah lewih di apiki tapi sing ora mawi ngeluarna biaya akeh Kaya Kaji,umroh terus pengineumur kaya aku semene lancar ngibadahe di kepenak nane rejekine, urusane kaya kue bae paling	konatif
7	Peneliti	Bagaimana perasaan anda saat memutuskan untuk tidak menikah?	
	Subjek	Ya rasane aku ya biasa biasa bae pengen ora nikah baewis dadi keputusane	afeksi
8	Peneliti	Bagaimana perasaan anda tentang kebebasan (menjalankan aktifitas atau hal apapun) yang anda milki sebagai orang yang tidak menikah?	
	Subjek	Ya nek bebas ya bebas nek tanggungan ya ora nana sing tanggungan pribadi dewek ya ra nana ya walaupun kaya kue ya due tanggungan pinginane bae mbantu adi adine apa sapa sing kurang	afeksi
9	Peneliti	Apa keuntungan dan kerugian yang anda liat dari keputusan tidak menikah?	
	subjek	Untunge ya bebas aktivitas ora keganggu rugine ya mungkin ya langka sandaran kaya go cerita apa gendu gendu rasa	Kognitif

10	peneliti	Bagaimana anda menilai norma norma sosial atau agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan?	
	subjek	Ya kue kepriwe ya menurutku aku juga bingung ya menikah mungkin harus sunah tapi genah kepriwe maning balik maning sing mau kudu sabar tawakal ya kau berdoa bae di paringe sehat waras kaya kue tok bae	Kognitif
11	peneliti	Bagaimana anda prioritaskan kehidupan anda kedepannya tanpa adanya pernikahan?	
	subjek	Pengine ya prioritase ya fokus kerja ngibadah juga harus fokus kerja juga go biaya awake dewek go sangu ngibadah, ya kerja karo ngibadah harus seiring ya juga paling pengine tetep kerja sing penting aku bisa bantu sing kurang mampu keluargaku,sing penting aku bisa kerja bisa mbantu bisa ngibadah	Konatif
12	Peneliti	Bagaimana kegiatan sehari hari anda tanpa adanya pernikahan dan apakah keputusan tidak menikah mempengaruhi kehidupan sehari hari?	
	Subjek	Ya kegiatan sehari hari ya kerja kerja perumahan art nek neng umah ya apa bae bantu bantu neng sawah ana pegawean neng sawah ya neng sawah nek keputusan ora nikah yah ora mempengaruhi kegitanaku sehari harine	Konatif
13	Peneliti	Apakah ada perasaan lega,cemas, bahagia atau sedih yang muncul?	
	subjek	Ya ana legane aktivitase bebas,cemase mungkin cemas wis tua kepikiran akherat bahagiane ya urung ketemu tapi nek bahagia gajian ya bahagia kue tah Nek sedih ya mesti kadang kadang kepikiran	Afeksi

14	Peneliti	<p>kemutan sing ora nana kemutan warna warna</p> <p>Apakah anda merasakan kesepian karena keputusan anda untuk tidak menikah? Bagaimana anda mengatasi perasaan tersebut</p>	
	Subjek	<p>Ya nek kesepian ya iya tapi ya wis dadi keputusane aku ya rapapa ora terlalu kesepian ben ora kesepian ya cari kegiatan cari kesibukan kaya kegiatan masyarakat perjanjen dawisan kaya kue lah</p>	Afeksi
15	Peneliti	<p>Apakah pernah berfikir untuk mempertimbangkan menikah sebelumnya?</p>	
	Subjek	<p>Kaya itu ya iya pertimbangan pas enom siki ya wis ora</p>	kognitif
16	Peneliti	<p>Apa pemikiran anda tentang kehidupan tanpa pasangan? Bagaimana anda membandingkan dengan kehidupan yang di jalani oleh orang yang menikah?</p>	
	Subjek	<p>Ya nek membandingkan sing nikah ya dideleng pada bahagia tapi kadang ya ana sing kurang bahagia nek deleng sing bahagia ya seneng ya tapi deleng sing pada kekurangan ya dadi rasa wedi kadang mikir juga aku nikah aku ra due pendidikan apa apa umpamane kerja art sumpamane bojone tani kan repot wis tua ora kerja nek wong tani ger ana wong prentah nek langka ya ora kerja nek mikir kaya kue dadi putus asa apa maning semisal seumur aku nikah ya tambah angel rekasa</p>	Kognitif
17	Peneliti	<p>Bagaimana anda mengelola waktu luang dan aktivitas sosial anda tanpa adanya pasangan?</p>	
	Subjek	<p>Nek waku luang ya setu minggu ya balik kerja dina setu ya dawisan bar ashar dina minggu perjanjen bar dhuhur wis kaya kue ya paling jamaah langgar bar</p>	

18	Peneliti Subjek	sembayang tadarusan deres lah dewek ora bareng bareng Bagaimana hasrat seksual anda sedangkan anda saat ini memutuskan tidak menikah? Priwe sih yah ya sing rasa aku langka nikah ora ya langka, langka rasa kaya kue	Konatif konatif
----	------------------------	--	------------------------



Verbatim Wawancara 2

Responden 2 (S)

Selasa, 11 juni 2024

No	Catatan wawancara		Koding
1	Peneliti	Apakah anda pernah mengalami tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut?	afeksi
	Subjek	Iya ana, ya kaya apa koe ora nikah nikah terus ya tek jawab alah mbuh terus aku ngadepine tekanan kue ya biasa biasa bae ora due perasaan sing kepriwe priwe biasa bae	
2	Peneliti	Bagaimana perasaan anda terhadap stigma atau pandangan negatif dari masyarakat atau orang lain mengenai keputusan anda untuk tidak menikah?	Afeksi
	Subjek	Ya ra kepriwe priwe, ya biasa ora due kepikiran sing ora ora biasa bae aku semare alah mbuh lah nek ana pandangan negatif kaya kue pokoke kepenak bae ora mikirna pandangan wong liya sing penting dewek biasa bae bodo amat	
3	peneliti	Bagaimana pengalaman hidup anda mempengaruhi keputusan untuk tidak menikah? Apakah ada pengalaman tertentu yang sangat mempengaruhi anda	kognitif
	subjek	Ya iya mungkin masa lalu, sakit hati trauma ya Cuma karena kecewa sing jelas kaya kue tok intine kecewa antara kedwane antara wong sing wis di senengi tiba tiba ninggaline karena ora jere kelalen karo aku ya intine juga karena orang tua, kang keluarga kana ya biasa bae ming aku nganti seprene Cuma aku gemiyen pikirane pas ibarate tes putus bajurane di lalah mboke banjur ninggal bajur	

4	Peneliti Subjek	<p>pas semeno pikirane aku wis banjur ora siki wis tua pikirane ya ngibadah apa apa nikmati refresing kaya kue tok</p> <p>Bagaimana anda menghadapi tekanan sosial atau tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut?</p> <p>Semisal di omong wong aku ya bodo amat ora urusan ya biasa arep di omong apa bae ya ngonoh enjoy aja ora peduli omongan wong wong ngomong ya akeh ala di omong apik ya di omong sing penting aku ya aku kae ya kae penting aku ra ganggu kae ora rugikna lah</p>	Kognitif
5	Peneliti Subjek	<p>Apakah ada cita cita anda kedepanya yang anda ingin capai?</p> <p>Cita citane ya pengen umroh maning, dandani umah bangun usaha di rehab apa nabaih maning go di sewakna dadi kepenak andalane neng kono</p>	Konatif
6	Peneliti Subjek	<p>Apa harapan dan aspirasi anda dalam kehidupan sebagai seorang yang memutuskan tidak menikah?</p> <p>Harapane ya nek karir ya wis tua sing penting siki ya ngibadah dunya juga titipan kedepane ya intine mencari akherat sing sapik apike ganune ya kepengin aben tahun kurban tapi ya gagal ya menjlan kan syariat islam sing sempurna</p>	Konatif
7	Peneliti	<p>Bagaimana perasaan anda saat memutuskan untuk tidak menikah?</p> <p>Lahh ya embuh cuek bae caraku perasanku ya biasa bae ora kepikiran apa apa</p>	Afeksi
8	Peneliti	<p>Bagaimana perasaan anda tentang kebebasan (menjalankan aktifitas atau hal apapun) yang anda miliki sebagai orang yang tidak menikah?</p>	

	Subjek	Aku ya perasaane ya biasa bae kaya kehidupan sehai hari bebas ya bebas menjalan apapun, pikirane aku siki karo bocah keponakan apikkan kaya kue bae	afeksi
9	Peneliti	Apa keuntungan dan kerugian yang anda liat dari keputusan tidak menikah?	
	Subjek	Ya keuntungane urip dewekan ya bebas terus ora terlalu banyak pengeluaran terus ora begitu terbebani ora due tekanan tanggungan nek kerugiane ya wong wong pada gitir go utang ujure aku bank yah ngasi wengi donga moga moga langka sing utang, pada omong omongan wong ko kpe ra mungkin ra due duwit wong wong ra percaya nek aku ra duwe duwit koh anu pikirane aku dewekan sih pesti due duwit	Kognitif
10	peneliti	Bagaimana anda menilai norma norma sosial atau agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan?	
	subjek	Nek aku tah kabeh mau kang gusti alloh balik maning maring kang penciptane tapi dilalah atine ora respon kepingin pas umroh bae be ora kepikir due bojo neng kana malah panyuwunane aku jaluk kekuatan go jalani urip kaya kue tok langa lia liane	Kognitif
11	Peneliti	Bagaimana anda prioritaskan kehidupan anda kedepanya tanpa adanya pernikahan?	
	Subjek	Ya pengen nanbah usaha bangun maning go sangu urip terus ya pengine bahagike sodara deket dadi nek sumpama aku ana apa apa kena go celuk -celuk go brayan	Konatif
12	Peneliti	Bagaimana kegiatan sehari hari anda tanpa adanya pernikahan dan apakah keputusan tidak	

	Subjek	menikah mempengaruhi kehidupan sehari-hari? Keputusan pernikahan ora mempengaruhi kegiatan biasa sehari-hari, kaya biasa kegiatanku mbantu bantu mbantu gone keponakan ya kaya art lah terus kegiatan masyarakat apa bae aku melu lahh ya karena gada beban	konatif
13	Peneliti	Apakah ada perasaan lega, cemas, bahagia atau sedih yang muncul?	
	Subjek	Ya biasa bae jenenge wong ya pesti ana kepriwe maning wis memutusna kaya kue ya seneng lega ibarate wis wani mutusna kaya kue siap resikone	Afeksi
14	Peneliti	Apakah anda merasakan kesepian karena keputusan anda untuk tidak menikah? Bagaimana anda mengatasi perasaan tersebut	
	Subjek	Ora rasa kesepian rasane ya rep turu ya turu rep ngelakokna apa ya di lakukna ora nana rasa kesepian menurutku ora berpikiran apa apa aku koh kesel ya turu tangi lakukna aktivitas biasa wis siki kepikirane kaya kue tok	Afeksi
15	Peneliti	Apakah pernah berfikir untuk mempertimbangkan menikah sebelumnya?	
	Subjek	Ya ganu ganu gemiyen dong esih enom dong carane kan gonta ganti gonta ganti ora karo wong siji terus terang sing terakhir jan angel di lupakan terus cintane karo wong sing di senengi ora di restui wong tua intine kaya kue dadi memutuskan untuk tidak menikah trauma lah wong tua masakna untuk tidak menikahi orang yang di cintai ya aku ya ora salahna wong tua wong tua ya mungkin ngarepna sing terbaik tapi mbesanune ya aja kaya kue dadi wis bebeh menikah intine kaya kue	Kognitif

16	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p>Apa pemikiran anda tentang kehidupan tanpa pasangan? Bagaimana anda membandingkan dengan kehidupan yang di jalani oleh orang yang menikah?</p> <p>Aku jujur kepikiran ora ming ngonoh anu kayane wis ora memutusna nikah dadi ya wis ora kepikiran Apa maning kepikiran anak,pasangan wis kaya kue kae ya kae sing due pasangan aku ya aku</p>	Kognitif
17	Peneliti	<p>Bagaimana anda mengelola waktu luang dan aktivitas sosial anda tanpa adanya pasangan?</p> <p>Ya waktu luang ya nek ora ngode ana wektu senggang misale wengi go solawatan neng endi bae nek ana ya di mangkati ,ngaji terus mbesanu melu ziaroh walisongo kegiatan sosial masyarakat kaya perjanjen dawis ya mangkat</p>	Konatif
18	peneliti	<p>Bagaimana hasrat seksual anda sedangkan anda saat ini memutuskan tidak menikah?</p> <p>Ya langka mungkin wis biasa dewek dadi langka rasa hasrat ming wong lanang ya aku siki biasa biasa bae</p>	konatif

Verbatim Wawancara 3

Responden 3 (T)

Rabu, 12 juni 2024

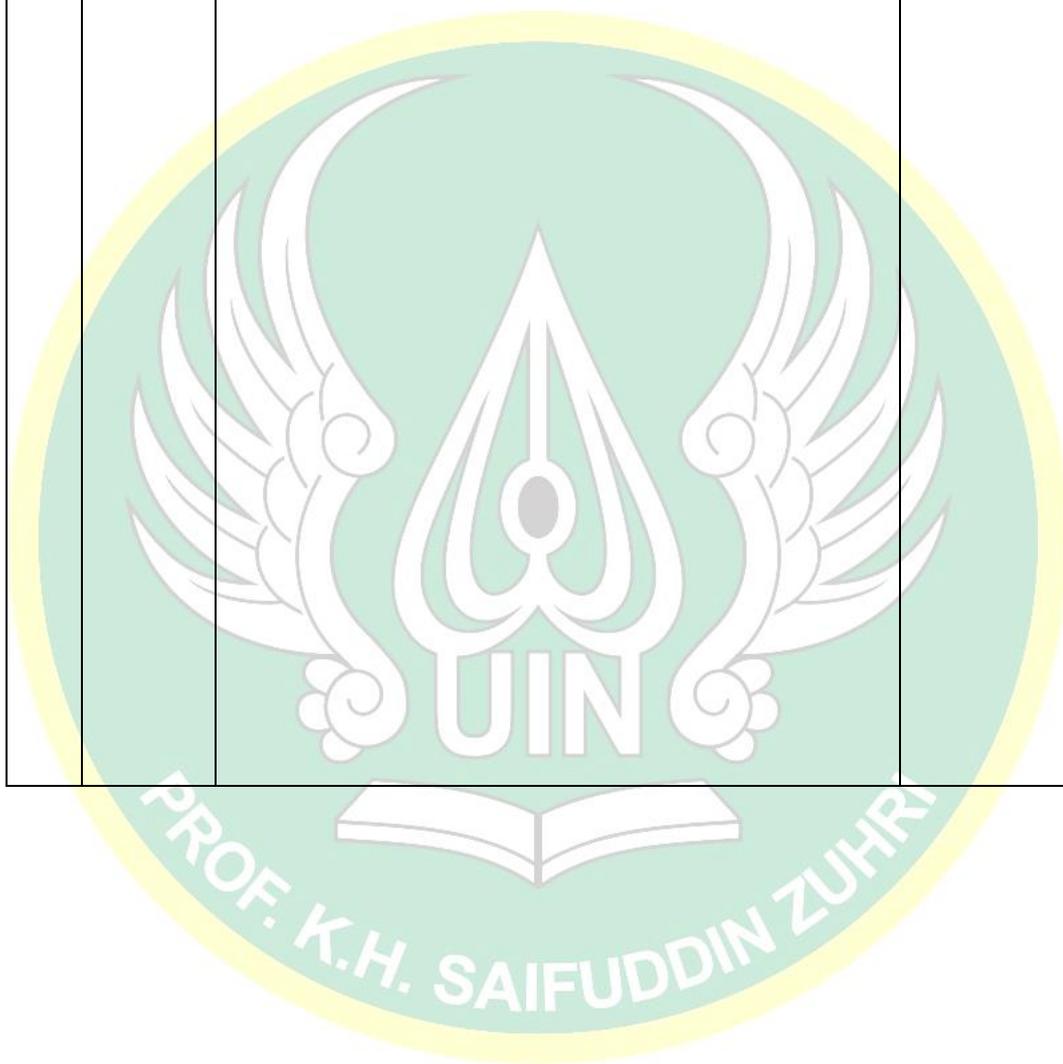
No	Hasil wawancara		koding
1	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p>Apakah anda pernah mengalami tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut?</p> <p>Ora tau wong ngomong tekanan kon nikah langka kalau orang ledek ana kaya kapan tapi aku ngadepin ya bodo amat aku sing seorang beragama ngangep 3 jodoh rejeki mati hanya alloh sing ngerti Wis kaya kue bae nang gepine</p>	<p>afeksi</p>
2	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p>Bagaimana perasaan anda terhadap stigma atau pandangan negatif dari masyarakat atau orang lain mengenai keputusan anda untuk tidak menikah?</p> <p>Kang sentilan kupingku urung tau kerungu ya karena aku jarang berkomunikasi karo masyarakat nek ora sifate keperluan mungkin ya ana tapi ora kerungu tekan kupingku</p>	<p>afeksi</p>
3	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p>Bagaimana pengalaman hidup anda mempengaruhi keputusan untuk tidak menikah? Apakah ada pengalaman tertentu yang sangat mempengaruhi anda</p> <p>Ana miskin nek bapaku sugih ya ora kaya kie dean dadi ganune bapaku ninggalna anak anake aku sing sebagai kakang ya priwe ora ya ngerasa melu tanggung jawab ming adi adine aku sih ora nyalahna tapi aku sebisa mungkin mbantu adi adine Tanggung jawab mbiayani adine ngasi bisa lah mapan dewek pokoke aku ya sebisa mungkin go</p>	<p>Kognitif</p>

4	Peneliti	adiadine keluargane wong ramane langka. Bagaimana anda menghadapi tekanan sosial atau tekanan dari orang lain untuk menikah, bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut?	Kognitif
	Subjek	aku ya nangepine bukan sebagai tekanan misal di atasku membandingkan umuranmu wis pada mbojo lah koe piwe, menurut aku nek wong sing nawari aku mbojo ya akeh tapi ya aku rasa racocok ya aku jawab ora bebeh nyatane wis bebeh ya piwe maning	
5	Peneliti	Apakah ada cita cita anda kedepanya yang anda ingin capai?	kognitif
	Subjek	Ana pengen masuk surga nek sing liyane anu wis umur semene ya ngode ngibadah sebisane aku bae	
6	peneliti	Apa harapan dan aspirasi anda dalam kehidupan sebagai seorang yang memutuskan tidak menikah?	Konatif
	subjek	Harapane siki ya semoga selalu sehat pikiran yang jernih ibadah yang tekun kerja golet rejeki go dewek sepetil sepetil go keluarga kaya adi adine lah	
7	Peneliti	Bagaimana perasaan anda saat memutuskan untuk tidak menikah?	Afeksi
	Subjek	perasaane ya biasa saja tapi sebagai manusia ya punya perasaan kan kadang seneng sedih ya werna werna	
8	Peneliti	Bagaimana perasaan anda tentang kebebasan (menjalankan aktifitas atau hal apapun) yang anda miliki sebagai orang yang tidak menikah?	afeksi
	Subjek	Perasaane ya akeh kemanapun saya lunga kapan aku bali bebas tapi aku ada ikatan kapanpun aku lunga aku harus sholat	
9	Peneliti	Apa keuntungan dan kerugian yang anda liat dari keputusan tidak menikah?	

	Subjek	Wong urip ya ana keuntungane kerugiane keuntungane ya miki bebas kerugiane kadang sepi mulane aku sering ngendong	Kognitif
10	Peneliti	Bagaimana anda menilai norma norma sosial atau agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan?	
	Subjek	Ya kurang ngerti karena aku bukan ahli agama dan saya hanya sekedar tau ngibadah dalam konteks kaya sholat ngaji wis	Kognitif
11	Peneliti	Bagaimana anda prioritaskan kehidupan anda kedepanya tanpa adanya pernikahan?	
	Subjek	Sebagai aku prioritas menjalin hidup semakin tua ya aku kerja semampu aku siki untuk menyambut hari tu kemudian ngibadah iya semakin tua ya kudu semakin getem ngibadahe aja semakin tua semakin semrawut	Konatif
12	Peneliti	Bagaimana kegiatan sehari hari anda tanpa adanya pernikahan dan apakah keputusan tidak menikah mempengaruhi kehidupan sehari hari?	
	Subjek	Ora mempengaruhi acan Kegiatanku ya kaya kie esuk neg sawa ngrumat sawah gone dewek apa ana wong perentah sawah ya iya kue esuk gutul sore neng sawah	Konatif
13	Peneliti	Apakah ada perasaan lega,cemas, bahagia atau sedih yang muncul	
	Subjek	Ya ada normal sebagai manusia ya ana perasaan seperti itu	afeksi
14	Peneliti	Apakah anda merasakan kesepian karena keputusan anda untuk tidak menikah? Bagaimana anda mengatasi perasaan tersebut	
	Subjek	Ya kadang ana tapi akeh batire ngatasine dolan	afeksi

15	Peneliti	ngendong urip aja terlalu terbebani wis Apakah pernah berfikir untuk mempertimbangkan menikah sebelumnya?	
	Subjek	Ya ana ganune tidak menutup hati ganune pengen nikah entah kapan terwujud apa engga aku ra ngerti nek siki ya wis ora kepikiran	Kognitif
16	Peneliti	Apa pemikiran anda tentang kehidupan tanpa pasangan? Bagaimana anda membandingkan dengan kehidupan yang di jalani oleh orang yang menikah?	
	Subjek	Pemikiraku kaya kue ya wong sing nikah be kaya kie wong sing berumah tangga ya pasti ana kaya cekcok apa apa tapi nek aku mandang selalu cekcok ya kue hukuman jere orang menikah go menjalin hubungan menentramkan hal hal yang baik dan mencegah hal hal yang baik kalau udah punya suami istri berpasangan tidk perlu kaya kie kie tapi ya kadang esih akeh sing jajan ya akeh gada jaminan jere wong wis nikah wis ora kaya kue tapi ya esih akeh kasuse nek aku siki ya wong urung nikah mbandingna karo wong sing wis nikah ya beda bae mungkin wong sing nikah akeh tanggung jawabe nek urung ya kaya kie tanggung jawabe ora akeh ya paling go dewek karo karo keluarga sing mbutuhna	Kognitif
17	Peneliti	Bagaimana anda mengelola waktu luang dan aktivitas sosial anda tanpa adanya pasangan?	
	Subjek	Waktu luang ya paing dolan gone tanggane apa gone sapa refresing nek aktivitas sosial masyarakat aku ora wis mengundurkan diri kang tahlilan karena berbenturan karo hal hal liane	Konatif

18	Peneliti	Bagaimana hasrat seksual anda sedangkan anda saat ini memutuskan tidak menikah?	
	Subjek	Ya ana wong jenenge menungsa ya ana rasa bae tapi ya siki anu urip dewekan ya ra tak patia di rasa	konatif



Lampiran 3

Data hasil observasi 1

Responden L

No	Hasil observasi	
1	<p>Mengamati aktivitas beberapa aktivitas keseharian jarak jauh?</p> <p>Untuk kegiatan sehari sehari hari saya melihat subjek tersebut pergi untuk bekerja sebagai asisten rumah tangga kurang lebih jam 6.30 berangkat sampai tempat kerja kurang lebih sekitaran 20 menit naik sepeda Pulang jam 2 setelah pulang melakukan aktivitas rumah seperti bersih bersih menyapu</p>	
2	<p>Mengamati subjek penelitian dalam berinteraksi sosial secara jauh?</p> <p>Untuk interaksi sosial bisanya dia saat sore hari keluar mencari orang atau pun ke tetangga untuk berinteraksi (bincang bincang atau pun ngobrol ngobrol) dan di hari sabtu ikut dasawisma sehabis ashar dan hari minggu ikut perjanjen di lingkungan rumahnya</p>	
3	<p>Mengamati pandangan masyarakat atau orang lain terhadap subjek atau informan penelitian?</p> <p>Pandangan dari berapa masyarakat menganggap subjek orang yang baik dan kerja keras, rajin suka beribadah ada yang berpandangan juga orangnya rada pemalu</p>	
4	<p>Mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian?</p> <p>Untuk keadaan sekitar lokasi penelitian subjek tinggal bersama adiknya atau serumah dengan adiknya orang tua sudah tidak ada dan untuk rumahnya berada di dekan mushola atau bersebelahan dengan mushola karena dekat dengan</p>	

	mushola subjek menjadikan dia rajin beribadah	
--	---	--

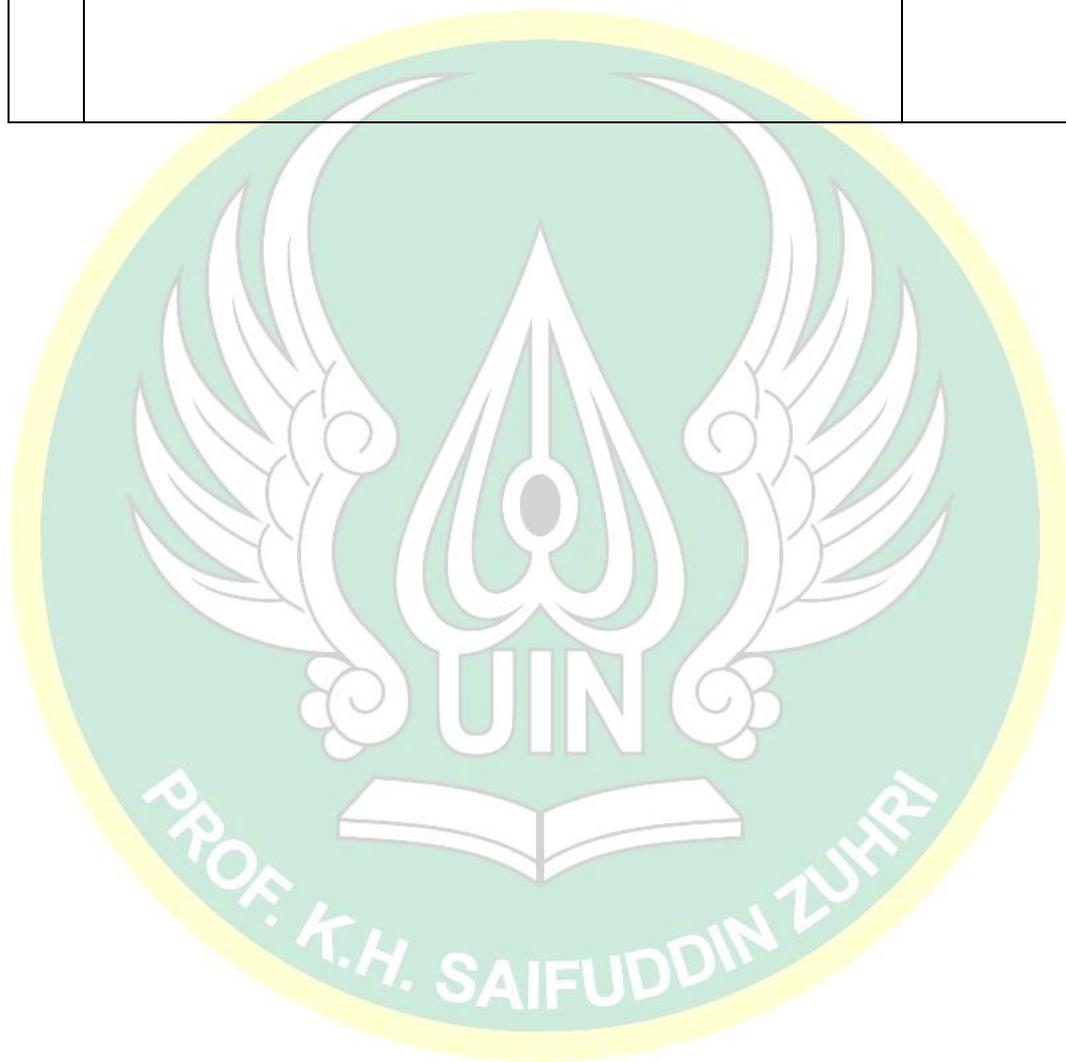


Data Hasil observasi 2

Responden S

No	Hasil observasi	
1	<p>Mengamati aktivitas beberapa aktivitas keseharian jarak jauh?</p> <p>Untuk aktivitas keseharian subjek ibu supami biasanya pagi dia pergi kerja pukul 6.30 ke rumah saudaranya sebagai asisten rumah tangga dan pulang pukul 11.30 dhuhur setelah pulang bergegas ke mushola dan setelah kemushola pulang untuk istirahat dan kembali ke mushola ashar sehabis ashar biasanya subjek melaksanakan tadarus sendiri ambil menunggu magrib dan melaksanakan sholat magrib sehabis magrib biasanya tadarus di mushola sekalian menunggu isya sehabis isya pulang untuk istirahat</p>	
2	<p>Mengamati subjek penelitian dalam berinteraksi sosial secara jauh?</p> <p>Untuk interaksi sosial biasanya subjek melakukan kegiatan seperti dasawisma,perjanjen,pkk dan mengikuti pengajian tataupun sholawatan yang dimana subjek melakukan interaksi sosial kemasyarakatan</p>	
3	<p>Mengamati pandangan masyarakat atau orang lain terhadap subjek atau informan penelitian?</p> <p>Pandangan dari beberapa masyarakat yang saya dapat subjek adalah orang yang semangat, rajin dan tekun yang dimana subjek semangat dalam kegiatan apapun dan selalu mau mengikuti kegiatan atau pun hal lainnya dan ada orang yang berpandangan juga dia orang yang ceria dan murah senyum</p>	
4	<p>Mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian?</p> <p>Untuk keadaan lokasi sekitar subjek subjek memiliki rumah sendiri dan tinggal sendiri dan di dekat rumahnya ada</p>	

	<p>kontrakan atau ruko miliknya terdapat 2 ruko dan disewakan ke orang yang dimana juga keadaan sekitar subjek berada dekat dengan rumah saudara saudaranya</p>	
--	---	--



Data hasil observasi 3

Responden T

No	Hasil observasi	
1	<p>Mengamati aktivitas beberapa aktivitas keseharian jarak jauh?</p> <p>Untuk kegiatan sehari-hari subjek Pak Tahmid ini pergi kesawah miliknya pagi hari sekitar kurang lebih pukul 08.00 dan pulang sebelum dzuhur untuk sholat dan biasanya kembali lagi kesawah setelah dzuhur atau pun sore setelah ashar dan magrib pulang dan malamnya biasa ya begadang atau kerumah temenya dan pulang tidak menentu</p>	
2	<p>Mengamati subjek penelitian dalam berinteraksi sosial secara jauh?</p> <p>Untuk berinteraksi sosial subjek ini kurang apalagi berinteraksi sosial masyarakatnya kurang karena dia tidak mengikuti kegiatan ataupun hal apapun yang ada di masyarakat dan dia paling pergi kerumah temen atau pun tetangga untuk ngobrol atau pun keperluan lainnya</p>	
3	<p>Mengamati pandangan masyarakat atau orang lain terhadap subjek atau informan penelitian?</p> <p>Untuk pandangan beberapa masyarakat menganggap subjek orang yang keras kurang peka atau cuek dalam berbagai hal dan dia juga orang yang bisa di bilang semauanya sendiri lebih ke keras kepala</p>	
4	<p>Mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian?</p> <p>Untuk lokasi sekitar subjek dia masih tinggal dengan adiknya dan dia orang yang jarang di rumah lebih suka pergi</p>	

Hasil observasi
Lembar cheklis dengan 3 orang subjek

No	Indikator perilaku yang di teliti	L	S	T
1	Ekspresi wajah - Tersenyum - Mengerutkan dahi - Netral atau kosong	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
2	Gerak anggota badan - Menundukan kepala - Memalingkan wajah - Tangan bergerak gerak	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
3	Sikap duduk - Bersender - Kaki terbuka - Kaki tertutup - Menyilang kaki - Mencondongkan badan ke depan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
4	Keterbangkitan emosi - Tertawa - Terkejut - Bangga - antusias	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
5	Intinasi suara - lembut - suara mengecil - suara membesar - cepat	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓

Lampiran 4

Koding

No	Tema	Catatan wawancara
1	Afeksi	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada tekanan dari orang - Tidak ada stigma atau pandangan negatif - Perasaan yang biasa saja atau tidak ada perasaan apa apa - Adanya kebebasan menjalan hal sesuatu atau hal apapun - Adanya perasaan lega, cemas, bahagia dan sedih - Adanya rasa kesepian yang muncul
2	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman hidup yang mempengaruhi tidak menikah - Adanya Tekana sosial atau tekanan dari orang lain - Keuntungan kerugian yang di dapat dari keputusan tidak menikah - Norma sosial dan norma agama yang mendorong pernikahan sebagai sebuah keharusan - Pernah berfikir menikah sebelumnya - Membandingkan hidup tanpa pasangan dengan orang yang sudah menikah
3	konatif	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya cita cita yang di capai kedepanya - Adanya harapan dan aspirasi sebagai orang yang memutuskan tidak menikah - Prioritas kehidupan kedepanya sebagai orang yang tidak menikah - Tidak adanya keputusan tidak menikah mempengaruhi kegiatan sehari hari - Mengelola waktu luang dan aktivitas sosial tanpa adanya pasangan

		- Hasrat seksual yang muncul
--	--	------------------------------



Lampiran 5

Dokumentasi





Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Anas Ramadhan Amarulloh

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 26 november 2002

Jenis Kelamin : laki-laki

Agama : Islam

Fakultas/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Desa purwodadi rt 5 rw 1 kecamatan kembaran,
kabupaten Banyumas

Riwayat pendidikan

1. MI alfatah purwodadi
2. SMP N 1 Kembaran
3. MA Negeri 2 Banyumas
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-sekarang)

